PEMBIASAAN IBADAH SHALAT ANAK MELALUI POLA ASUH ORANG TUA DI DESA GUMELEM WETAN KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)

Oleh :

RIZKA FITRIANA
NIM. 1817406076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAEFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama	: Rizka Fitriana
NIM	: 1817406076
Jenjang	: S-1 Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Madrasah
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua Di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara"** secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan dari karya penulis yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukan dalam bentuk daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya tidak benar, maka penulis bersedia menerima sangksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang diperoleh oleh penulis.

Purwokerto, 30 Agustus 2022
Menyatakan.

METERAI TEMPEL
60FE8AJX946906173

Rizka Fitriana
NIM. 1817406076

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBIASAAN IBADAH SHALAT ANAK MELALUI POLA ASUH ORANG TUA DI DESA GUMELEM WETAN KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Yang disusun oleh Rizka Fitriana NIM 1817406076 Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: selasa, 13 september 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 13 September 2022

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Layla Mardliyah, M.Pd.

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 197301252000032001

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Ali Muhdi, S.Pd.I, MSI
NIP. 197702252008011007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah skripsi sdr. Rizka Fitriana
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama	: Rizka Fitriana
NIM	: 1817406076
Jenjang	: S-1
Progam Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua Di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Memandang sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H Saeifuddin Zuhri Purwokerto untuk di Munaqosahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb

Purwokerto, 30 Agustus 2022
Pembimbing,

Layla Mardliyah, M.Pd

ABSTRAK

PEMBIASAAN IBADAH SHALAT ANAK MELALUI POLA ASUH ORANG TUA DI DESA GUMELEM WETAN KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA

RIZKA FITRIANA
1817406076

Abstrak : Pembiasaan ibadah shalat pada anak usia dini sangat penting. Sebab, pendidikan yang diperoleh anak usia dini akan berpengaruh pada kemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua dalam pembiasaan ibadah shalat anak di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini ingin menjawab bagaimana pembiasaan ibadah shalat anak melalui pola asuh orang tua di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara khususnya fokus pada Dusun empat.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Intrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang jumlahnya adalah lima keluarga yang bersedia diteliti dan objek dalam penelitian adalah pembiasaan ibadah shalat anak melalui pola asuh orang tua.

Penelitian ini menghasilkan deskripsi sebagai berikut, bahwa pembiasaan ibadah shalat anak melalui pola asuh orang tua di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Sususkan menggunakan beberapa cara pola asuh dari orang tua. Pertama memberikan keteladanan baik, kedua memberikan nasihat bukan memarahi, ketika anak dinasihati justru anak lebih tertarik untuk mendengarkan dari pada kemarahan orang tua. Ketiga disiplin tepat waktu, dalam pembiasaan ibadah shalat tidak orang tua harus tegas dan tidak menunda-nunda pelaksanaan shalat. Keempat mengkontrol shalat anak dan yang terakhir adalah memberikan hukuman ketika anak tidak mau shalat, hukuman ini berupa hukuman yang mendidik dan dilandaskan oleh rasa kasih dan sayang.

Kata Kunci : Ibadah Shalat, Orang Tua, Pola Asuh

ABSTRACT

HABITUATION OF PRAYER CHILDREN THROUGH PARENTAL CARE IN GUMELEM WETAN VILLAGE SUSUKAN DISTRICT B/ANJARNEGARA REGENCY

RIZKA FITRIANA
1817406076

Abstract : The habituation of prayer in early childhood is very important. This is because the education obtained by early childhood will have an effect in the future. This study aims to describe how parental parenting patterns are in the habituation of prayer children in Gumelem Wetan village, Susukan district, Banjarnegara regency. This study wants to answer how the habituation of prayer children through parental care in Gumelem Wetan village, Susukan district, Banjarnegara regency, especially focuses on hamlet four.

The type of research used is a field researcher with a descriptive qualitative approach. The data collection instruments used are interviews, observations and documentation. The subjects in this study were parents whose number was five families who were willing to be studied and the object in the study was the habituation of prayer children through parental parenting.

This study resulted in the following description, that the habituation of prayer children prayer through parental parenting in Gumelem Wetan village, Sususkan district, uses several ways of parenting. Firstly give a good example, secondly give advice instead of scolding, when the child is counseled, the child is more interested in listening than the anger of the parents. Thirdly, discipline on time, in the habituation of prayer services, parents must not be firm and do not procrastinate in the implementation of prayers. The fourth is to control the child's prayers and the last is to give punishment when the child does not want to pray, this punishment is in the form of an educational punishment and is based on love and affection.

Keywords : Parenting, Parents, Prayer Service

MOTTO

Di balik mimpi besar ada kerja keras yang diiringi dengan utaian do'a pada Sang Pencipta, karena tidak ada satu pun dapat terjadi kecuali atas kehendak dan ridha dari Allah SWT.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini untuk Ayahanda Subuh Abdulloh yang semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, dan Ibunda Suwanti yang semoga selalu diberkahi Allah SWT, serta adik tersayang Anis Sajidah Fajarani semoga selalu dirahmati Allah SWT.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang judul : "Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua Di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara". Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya, para sahabat, para tabi'in dan tabi'at serta para umatnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penulisan serta penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A selaku Wali Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj Sumiarti, M.Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A. selaku Koodinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Layla Mardliyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam proses menyusun skripsi.
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik PIAUD angkatan 2018.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Kedua Orang Tua penulis Ayahanda Subuh Abdulloh dan Ibunda Suwanti yang dengan jasa, dukungan baik materi ataupun do'a yang tidak pernah putus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik perempuan saya Anis Sajidah Fajarani yang telah mendukung dan mewarnai hari-hari penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Keluarga besar Desa Gumelem Wetan, terkhusus Bapak sekertaris Desa Mokh. Bustanul Arifin atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan semua oleh penulis satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya ucapan Jazakumullah Khairan Katsiran yang dapat penulis berikan kepada semuanya, semoga atas bantuan serta kebaikan dari semua pihak dalam bentuk apapun selama penulis melakukan proses penelitian hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal ibadah dan diberikan keberkahan oleh Allah SWT. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini bisa memberikan kebermanfaatan bagi pembaca, manyarakat serta peneliti relevan selanjutnya. *Aamiin.*

Purwokerto, 30 Agustus 2022
Mengetahui,

Rizka Fitriana
NIM. 1817406076

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 4
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Pembahasan 7
BAB II PEMBIASAAN IBADAH SHALAT ANAK MELALUI POLA ASUH ORANG TUA **9**
A. Pembiasaan Ibadah Shalat Anak 9
1. Pembiasaan 9
2. Ibadah Shalat 12
3. Pembiasaan Ibadah Shalat Anak 16
B. Pola Asuh Orang Tua 17
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua 17
2. Indikator yang Mempengaruhi Pola Asuh 19
3.Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua 20
4. Pembiasaan Ibadah Shalat Melalui Pola Asuh Orang Tua . 21
C. Penelitian Terkait 25
BAB III METODE PENELITIAN **28**
A. Jenis Penelitian 28
B. Tempat dan Waktu Penelitian 29
C. Objek dan Subjek Penelitian 29
D. Metode Pengumpulan Data 33
E. Metode Analisis Data 36

F. Keabsahan Data 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
A. Gambaran Umum Desa Gumelem Wetan 40
B. Kondisi Keagamaan 43
C. Deskripsi Responden 45
D. Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua di Desa Gumelem Wetan 48
1. Pembiasaan Ibadah Shalat Anak di Desa Gumelem Wetan 48
2. Pola Asuh Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Anak di Desa Gumelem Wetan 54
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Ibadah Shalat Anak di Desa Gumelem Wetan 60
BAB V PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 64
C. Penutup 65
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN LAMPIRAN 68

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah shalat adalah ibadah yang dilakukan oleh umat muslim, ibadah shalat sendiri merupakan ibadah yang sangat penting di antara ibadah-ibadah lain. Ibadah shalat menempati posisi nomor dua dalam rukun Islam dan merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim. Ibadah shalat bagi seorang muslim juga sebagai proses penyatuan antara pikiran serta jiwa manusia, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu Rasululloh SAW menyebutkan bahwa, ibadah shalat sebagai tiang agama. Maksud dari pernyataan Rasululloh SAW tersebut adalah bahwa keislaman seseorang dapat berdiri apabila yang bersangkutan mendirikan ibadah shalat. Sebagaimana sebuah rumah hanya akan dapat berdiri tegak dan kokoh apabila rumah tersebut mempunyai sebuah tiang.[1]

Pembentukan aktivitas beribadah pada anak usia dini adalah sebagai pembentukan akidah islamiyah. Sebab, ibadah merupakan penguat utama untuk akidah. Begitu pula sebaliknya, ibadah yang dilakukan merupakan refleksi dari gambaran akidah. Masa kecil atau masa anak usia dini bukanlah masa memikul beban ataupun kewajiban, anak usia dini juga belum mempunyai kewajiaban menunaikan ibadah seperti, ibadah puasa, zakat atau ibadah shalat. Namun masa usia dini merupakan masa persiapan, latihan, pengenalan, penanaman dan pembiasaan untuk mencapai tingkatan memikul beban kewajiban setelah anak usia baligh, agar anak mudah dalam menjalankan segala kewajiban nantinya. Selain itu adalah agar anak kelak sudah memiliki bekal persiapan yang matang dalam menghadapi kerasnya kehidupan yang akan terjadi dengan penuh rasa percaya diri.[2]

---

[1] Zuffran Sabrie, Syarif Ali. *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Pustaka Antara, 1991), hlm. 134

[2] Muhammad Nur A. H. S, *Prophertic Parenting Cara Nabi Saw Mendidik Anak,* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm 353

Setiap dari orang tua muslim memiliki kewajiban yang sama yaitu memberikan pengenalan dan mengajarkan ibadah shalat pada anak mereka. Pengenalan ibadah shalat baik dikenalkan sejak anak usia dini, dalam rangka sebagai upaya mengoptimalisasikan perkembangan nilai-nilai keagamaan sang anak. Anak usia dini cenderung meniru semua tindakan keagamaan yang ada di sekitarnya, di sini pola asuh positif dalam keluarga sangatlah dibutuhkan. Orang tua sebagai tokoh yang ditiru harus benar-benar menjaga ibadahnya terutama ibadah shalat, di mana orang tualah yang akan selalu menjadi tauladan bagi anaknya, setelah anak mengenal shalat kemudian tugas orang tua selanjutnya adalah membiasakan ibadah shalat pada anak, memantau dan memberikan motivasi atau dorongan agar anak terbiasa melaksanakan ibadah shalat.[3] Pada umur 5-6 tahun orang tua bisa memulai membiasakan ibadah shalat pada anak-anaknya dengan teratur dan memberikan aturan pada anak terkait pembiasaan ibadah shalat.

Pembiasaan ibadah shalat juga merupakan pembiasaan yang ditujukan dari orang tua pada buah hatinya yang masih memerlukan arahan atau bimbingan yang tepat secara terus-menerus, sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Dalam Islam pendidikan melalui pembiasaan sangat penting dilakukan, karena pembiasaan merupakan suatu proses dan tujuannya adalah menjadi suatu kebiasaan. Dengana adanya pembiasaan ibadah shalat diharapkan anak tidak lagi asing dengan amalan-amalan ajaran agamanya, baik ibadah secara individual, kolektif maupun ibadah yang bersifat bersama-sama atau berjama'ah.

Pentingnya pembiasaan ibadah shalat dimulai sejak anak usia dini disamping ibadah shalat merupakan ibadah yang wajib bagi seluruh umat Islam, adalah karena pada anak usia dini perlu sekali bimbingan dan perhatian dari orang tua dalam penanaman hal-hal positif termasuk adalah ibadah-ibadah yang dianjurkan, terutama adalah ibadah shalat. Pada usia dini anak juga lebih mudah untuk dibentuk dan di arahkan. Tujuan dari pembiasaan shalat pada

[3] Heru Kurniawan, M. Hamid Samiaji, *Cara Terbaik Mendidik Anak Agar Rajin Shalat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas, 2019), hlm.89

anak usia dini adalah agar ibadah shalat dapat tertanam dalam diri anak dengan kuat, dan ketika anak memasuki usia baligh yaitu usia diwajibkannya anak melaksanakan ibadah shalat, anak sudah matang dan siap mengemban kewajiban utama sebagai umat Islam, di mana ibadah shalat juga merupakan ibadah yang kelak akan dihisab pertma kali dibandingkan dengan ibadah-ibadah lain dalam Islam.

Keberhasilan dalam penanaman pembiasaan ibadah shalat anak tentu tidak akan terlepas dari bagaimana pola asuh orang tua yang mereka terapkan di dalam keluarga. Orang tua di sini merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam diri seorang anak. Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik adalah bila pengasuhan yang di dapat oleh anak di dalam keluarga juga baik dan sesuai dengan tahap pertumbuhan serta perkembangan sang anak, kemudian keluarga juga menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan yang positif. Orang tua juga sebaiknya mampu membangun komunikasi secara efektif dan menerapkan disiplin pada anak usia dini dalam keluarga untuk mendukung tahap pengoptimalisasian perkembangan anak yang meliputi beberapa aspek seperti, fisik, kognitif, perasaan dan sosial anak usia dni.[4] Orang tua diharapkan mampu menyalurkan secara maksimal dan menyeluruh serta seimbang dalam penanaman pembiasaan-pembiasaan positif pada anak, hal ini sebagai upaya mengoptimalisasi perkembangan anak terutama dalam perkembangan nilai-nilai agama anak usia dini.

Masyarakat Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara mayoritas beragama Islam, tercatat 99% dari penduduk desa adalah muslim. Peneliti melihat ada beberapa anak usia dini yang telah membiasakan ibadah shalat, baik di rumah maupun di masjid, khususnya peneliti melihat dari hasil observasi pendahuluan selama tiga kali tepatnya di dusun empat yang merupakan tempat penelitian peneliti. Peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi di balai desa untuk mencari data-data yang diperlukan terkait penelitian penulis Beberapa orang tua juga telah

[4] Warni Djuita, *Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Membingkai Pendidikan Karakter dan Nilai Profektif Islam,(* Mataram : Sanabil, 2020), hlm. 71

membiasakan mengajak anaknya sejak balita untuk pergi ke masjid menghadiri kegiatan-kegiatan dimasjid, seperti shalat berjama'ah dan pengajian. Pada suatu waktu peneliti mengikuti shalat berjama'ah di salah-satu masjid di dusun empat, kemudian ada seorang anak usia dini yang telat beberapa raka'at pada saat shalat ashar berjama'ah. Kemudian setelah jama'ah yang lain salam dan selesai melaksanakan shalat anak usia dini tersebut berdiri kembali dan menambah rakaat yang kurang dari shalatnya. Anak usia dini tersebut memang terbiasa melaksanakan ibadah shalat di masjid bersama orang tua dan kakek neneknya.

Berangkat dari penjelasan dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembiasaan ibadah shalat anak dan keterkaitannya dengan pola asuh orang tua, yang akan dituangkan dalam skripsi penulis yang berjudul "Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua Di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susuakan Kabupaten Banjarnegara."

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ialah pemaknaan dari konsep yang digunakan, dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep yang berada di lapangan penelitian. Untuk itu, sebelum membahas penelitian lebih lanjut dan mendalam, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian penulis, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai permasalahan yang akan dibahas di dalam skripsi.

Adapun istilah yang penulis tegaskan yang terkait dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Pembiasaan Ibadah Shalat

   Pembiasaan ibadah shalat merupakan suatu proses dalam membentuk perbuatan untuk menyatakan bukti bakti kita kepada Tuhan ysng Maha Esa, yang didasari oleh ketaatan mengerjakan perintah-Nya. Diharapkan nantinya akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan akan terus dilakukan hingga ajal menjemput.

Pembiasaan ibadah shalat penting dilakukan orang tua kepada anak sejak anak usia dini, dengan harapan anak dapat disiplin beribadah khususnya dalam shalat seperti tepat waktu. Kemudian mendidik anak menjadi insan yang berkarakter baik dan berakhlakul karimah.

2. Pembiasaan pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Penelitian ini terfokus pada anak usia dini usia 5-6 tahun, pada usia ini anak sudah mulai dapat dibiasakan untuk melaksanakan shalat. Pembiasaan ibadah shalat pada anak usia dini dapat di awali dengan mengenalkan anak usia dini pada ibadah shalat, bisa dengan cara orang tua mengajak anak melakukan aktifitas seperti mengajak anak berwudhu dan mengajak anak ke tempat beribadah seperti masjid, mushola atau tempat beribadah di rumah sendiri untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Anak akan lebih bersemangat ketika melaksanakan kegiatan bersama-sama. Dengan seperti itu anak usia dini akan terbiasa melihat kegiatan ibadah shalat, pada saatnya anak akan tertarik mengikuti shalat dan diharapkan sebagai proses anak usia dini mengerti kapan waktunya bermain dan kapan waktunya untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.[5]

3. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh ialah proses yang ditunjukan oleh orang tua atau keluarga dalam rangka untuk meningkatkan, mendukung proses perkembangan dan pertumbuhan anak, baik secara fisik, emosional, sosial dan intelektual anak. sedangkan pengertian dari orang tua adalah secara umum adalah orang yang melahirkan kita (biologis) didefinisikan juga sebagai orang yang memberikan arti kehidupan, mengasihi dan memelihara anak sejak kecil atau sejak anak usia dini.[6]

---

[5] Heru Kurniawan, M. Hamid Samiaji, *Cara Terbaik Mendidik Anak Agar Rajin Shalat*, (Jakarta: PT Elex Komputindo Kompas, 2019), hlm. 100

[6] Indra Wirdana, dkk. *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*, (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bi pas, 2019), hlm. 100

[6] Indra Wirdana, dkk. Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga, na Ketahanan Remaja, 2013), hlm. 1-2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu masalah yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian, yaitu: Bagaimana Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan pembiasaan ibadah shalat anak melalui pola asuh orang tua di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan menambah wawasan terkait pentingnya pembiasaan ibadah shalat anak dilakukan sejak anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Desa

      Penelitian ini dapat dijadikan pedoman praktis atau dijadikan sebagai bahan evaluasi desa untuk memajukan potensi sumber daya manusia di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, terutama pada perkembangan nilai keagamaan.

   b. Bagi Orang Tua

      Penelitian ini mampu menjadi pedoman dan bahan evaluasi bagi orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan nilai beragama anak, khususnya berkaitan dengan pentingnya pembiasaan ibadah shalat anak dilakukan orang tua sejak anak usia dini.

   c. Bagi Peneliti

      Penelitian ini memberikan pengalaman, pengetahuan dan wawasan secara langsung tentang bagaimana cara orang tua di desa Gumelem

Wetan khususnya di Dusun empat dalam membiasakan ibadah shalat anaknya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah kerangka skripsi yang disajikan secara umum. Sistematika pembahasan dibutuhkan peneliti agar skripsi penulis lebih sistematis dan terarah, selain itu adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi yang penulis buat. Maka dari itu, secara global penulis akan merinci dalam sistematika pembahasan yang digunakan oleh penulis, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab satu pendahuluan berisi tentang pendahuluan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan manfaat dari penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, di dalam bab dua atau landasan teori yang memuat di dalamnya pembahasan yang menjadi tolak ukur dalam penelitian, yang meliputi : definisi, faktor-faktor terkait pembiasaan ibadah shalat anak melalui pola asuh orang tua melalui beberapa cara yang di terapkan oleh orang tua di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susuakan Kabupaten Banjarnegara, khususnya Dusun empat.

Bab III Metode dalam penelitian. Dalam bab tiga jenis penelitian penulis menggunakan penelitian lapangan *(Field Receach)*, dengan memilih lokasi penelitian di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara lebih sempit hanya terfokus pada satu dusun yaitu dusun empat. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari tanggal 7 Juni 2022 sampai dengan 30 Juni 2022. Objek dan subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini di dusun empat dengan fokus penelitian hanya pada anak usia dini yang berusia 5-6 tahun dan orang tua dari anak usia dini yang diteliti serta beberapa tokoh masyarakat seperti bapak kepala dusun dan guru ngaji di daerah tersebut. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data penulis

menggunakan langkah-langkah mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Kemudian yang terakhir adalah uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Bab IV Hasil Penelitian atau Pembahasan, pada bab empat penulis uraikan laporan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis. Uraian tersebut meliputi: penyajian data hasil penelitian dan hasil analisis data mengenai gambaran umum pembiasaan ibadah shalat anak melalui pola asuh orang tua yang diterapkan di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, khususnya di dusun empat.

Bab V Penutup, dalam bab terakhir pada penelitian ini berisikan: kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan kurang lebih satu bulan lamanya, kemudian saran untuk pembaca atau peneliti kedepannya. Penutup merupakan satu rangkaian terakhir dari keseluruhan penelitian yang dilakukan.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB II
PEMBIASAAN IBADAH SHALAT ANAK MELALUI POLA ASUH ORANG TUA

A. Pembiasaan Ibadah Shalat Anak

1. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Bicara mengenai pembiasaan, maka bicara juga tentang tindakan atau perilaku yang dilakukan di sekitar kita, sehingga terbentuklah suatu kebiasaan. Pembiasaan sendiri secara etimologi berasal dari kata dasar *"biasa"*, dalam kamus besar bahasa Indonesia biasa artinya adalah lazim, seperti yang susah-sudah atau sediakala, sudah menjadi kebiasaan, dan sudah sering kali dilakukan. Lebih lanjut pengertian pembiasaan secara istilah adalah serangkaian proses pendidikan atau bimbingan kepada seseorang yang dilaksanakan secara sering, terus-menerus serta berulang-ulang untuk membiasakan dalam bersikap, berbicara, berfikir, bertindak dan melakukan segala aktivitas sesuai dengan pembiasaan yang baik. Pembiasaan merupakan suatu proses dan hasil dari pembiasaan itu sendiri adalah terbentuknya kebiasaan.

Edward Leen Thoorndike dan Evan Pavlov menyatakan, bahwasanya pembiasaan itu sebagaimana dengan keteladanan yaitu, sesuatu yang penting serta sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, karena melihat begitu pentingnya pembiasaan tersebut. Pendidikan pada diri seseorang, pengetahuan dan tingkah laku yang dilakukan pada umumnya adalah diperoleh melalui pembiasaan yang ditanamkan sebelumnya. Pembiasaan dalam hal positif jika ditanamkan kepada anak sejak usia dini secara terus-menerus dan telaten tentunya akan menumbuhkan watak dan karakter yang baik.[7]

[7] Imas Jihan Syah, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak

b. Dasar dan Tujuan Pembiasaan

1) Dasar Pembiasaan

Pembiasaan ini berkaitan dengan teori yang diusung oleh Ivan Pavlov yaitu teori perubahan perilaku *classical conditioning.* Prinsip dari teori ialah refleks baru yang dapat dibentuk melalui stimulus sebelum terjadinya refleks itu.[8] Pada dasarnya sesungguhnya kelakuan yang dilakukan oleh anak adalah hadir atas respon tertentu terhadap stimulus yang akan menimbulkan proses atau sikap meniru. Jika anak diberikan latihan-latihan maka hubungan akan menjadi semakin kuat.

Di dalam agama Islam terdapat proses belajar pembiasaan dalam rangka untuk terbentuknya perilaku baru yang lebih kuat, erat kaitanya dengan peniruan yang sering kita dengar dengan sebutan *uswatun khasanah* (tauladan, teladan baik). Pembiasaan perlu adanya kedisiplinan, bahkan terkadang dibutuhkan paksaan sedikit demi sedekit untuk menjadi kebiasaan seperti yang dijelaskan oleh penulis di atas, bahwa pembiasaan merupakan suatu proses sedang hasil dari pembiasaan adalah kebiasaan.

2) Tujuan Pembiasaan

Tujuan dari pembiasaan adalah anak dapat bersikap, berfikir, berbicara, bertindak dan melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari dengan kebiasaan positif dan selaras dalam arti sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.[9] Jika seorang anak usia dini sudah terbiasa dalam pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam keluarganya, besar kemungkinan kedepannya anak tidak akan asing lagi dengan hal-hal keagamaan seperti, ibadah shalat, puasa, zakat dan lainnya.

---

dalam Menjalankan Shalat). *JCE (Journal of Chilhood Education),* Vol. 2 No. 2 (September 2018), hlm. 148

[8] Taufik. Pendidikan Karakter di Sekolah; Pemahaman, Metode, Penerapan dan Peranan Tiga Elemen, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, (Juli 2014), hlm. 63

[9] Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 103

Bisa ditarik benang merahnya, bahwa pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus *continue*, konsisten dengan adanya sebuah tujuan yang baik. Sehingga pembiasaan yang ditanamkan kepada anak akan tertanam kuat dan melekat kuat pada diri anak, hingga menjadi suatu kebiasaan baik yang sulit untuk ditinggalkan oleh anak.

c. Langkah-langkah Pembiasaan

Adapun yang menjadi syarat-syarat dan perlu diperhatikan orang tua agar terpenuhi dalam pembiasaan. Sehingga pembiasaan akan tercapai dan berhasil.[10] Syarat-syarat tersebut diantaranya adalah:

1) Dari usia awal, mulailah pembiasaan sebelum terlambat. Anak usia dini belum mengetahui dan mengerti apa yang dilakukannya itu baik atau tidak. Maka dari usia awal perlihatkan kepada anak kegiatan-kegiatan positif. Dari sini anak akan melihat dan mencontohnya. Utamanya adalah keluarga dan orangtua yang memberikan suri tauladan terlebih dahulu, sebelum anak mengenal kegiatan yang tidak baik di luar sana yang dapat mengganggu proses perkembangan anak.
2) *Continue*, hendaknya pembiasaan dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang), teratur, telaten hingga pada saatnya akan menjadi suatu kebiasaan yang otomatis dilakukan.
3) Konsekuen, orang tua harus bersikap tegas dan teguh pendirian terhadap aturan yang sebelumnya telah diambil oleh anak, jangan biarkan ada peluang pada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
4) Mekanis, maksudnya adalah pembiasaan yang dilakukan disertai dengan kata hati, sehingga anak melakukan pembiasaan dengan senang, tanpa harus di suruh terlebih dahulu atau paksaan.

[10] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*..., hlm. 178.

2. Ibadah Shalat

a. Pengertian Ibadah Shalat

Shalat merupakan suatu ibadah yang agung dalam agama Islam dan menempati posisi nomer dua dalam rukun Islam. Secara etimologi, shalat dalam bahasa Arab berarti do'a. Diambil dari kata *al-Silah* (hubungan), karena dengan mendidirkan ibadah shalat, roh manusia pada dasarnya sedang dalam proses menjalani hubungan dengan Sang Pencipta secara langsung.[11] Secara terminologi ibadah shalat ialah kegiatan berharap kepada Allah SWT sebagai bentuk beribadah, berupa beberapa perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat yang telah ditentukan sesuai syara' dalam agama Islam.[12]

Ibadah shalat hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim yang telah baligh dan berakal, kecuali wanita yang sedang dalam nifas dan haid. Shalat tidak diwajibkan bagi orang-orang yang tidak berakal (gila) dan orang-orang kafir. Adapun bagi anak kecil anak belum diwajibkan, namun sebagai orang tua diwajibkan untuk mengenalkan, mengajarkan dan membiasakan kepada anak-anaknya tentang ibadah shalat. Meninggalkan ibadah shalat tanpa adanya uzur syari adalah suatu keniscayaan. Maka pengingkaran terhadap kewajiban yang telah ditetapkan yaitu ibadah shalat lima waktu dalam sehari semalam adalah merupakan mendustai Allah SWT dan kitab Nya. Dan jika dalam mengerjakan ibadah shalat rukunnya ada salah satu yang kurang atau tidak dikerjakan, maka shalat tersebut secara syar'i tidak diperhitungkan dan tidak pula diterima oleh Allah SWT.

---

[11] Kafrawi, Nilai Pendidikan dalam Shalat Fardhu (Studi Tafsir Al-Misbah), *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 4, No. 1 (Januari-Juni 2018), hlm. 149-150

[12] Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: C.V TOHA PUTRA, 1976), hlm. 34

b. Keutamaan Ibadah Shalat

Ibadah shalat adalah yang sangat penting dalam Islam diantara ibadah-ibadah lainnya. Dapat kita ketahui dari keutamaan-keutamaan ibadah shalat sebagaimana yang akan penulis uraikan berikut:

1) Ibadah Shalat adalah Tiang Agama

Rasululloh SAW Bersabda dalam Hadits Riwayat Ahmad yang di dalamnya menerangkan bahwa, Islam merupakan pokok segala urusan dan tiangnya adalah dengan mendirikan shalat, kemudian puncaknya adalah berjuang di jalan Allah SWT (berjihad). Shalat dalam Islam memiliki posisi yang sangat tinggi, shalat merupakan tiangnya suatu agama. Maka bisa kita pahami bahwa agama seseorang tidak akan tegak berdiri kecuali dengan melaksanakan ibadah shalat.

2) Ibadah Shalat Ibadah Pertama yang Disyariatkan

Perintah diwajibkannya shalat diterima langsung oleh Rasululloh Saw dari Allah SWT. Tanpa adanya perantara siapapun pada malam Mi'raj dan merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW. peristiwa Isra Mi'raj merupakan peristiwa perjalanan malam Rasululloh SAW dari Makkah, Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa di Palestina. Kemudia dilanjut perjalanan ke langist Siratal Muntaha.

3) Ibadah Shalat Amalan Pertama di Hisab

Ibadah shalat juga merupakan amalan ibadah seorang mukmin yang kelak akan dihisab pertama kali. Seperti yang dinukilkan dari Ibnu Qurt r.a dan diriwayatkan oleh Thabrani, yang menjelaskan sabda Rasululloh SAW tentang amalan yang pertama kali kelak dihisab ialah ibadah shalat dan apabila shalat seseorang bagus maka bagus pula seluruh amal ibadahnya. Begitupun sebaliknya apabila shalat seseorang buruk maka buruk pula seluruh amal perbuatannya.

4) Ibadah Shalat Wasiat Terakhir Rasululloh SAW

Ibadah shalat merupakan pesan terakhir yang disampaikan oleh Rasululloh SAW. beliau mengamanatkan kepada umatnya didetik-detik wafatnya dengan ucapan, "jagalah shalat, jagalah shalat, jaga dengan hamba sahayamu".[13]

5) Ibadah Shalat Penentu Keislaman Seseorang

Shalat adalah bahul atau pengikat yang menentukan keislaman seseorang. Menurut keterangan Rasululloh SAW, seorang muslim yang meninggalkan kewajiban ibadah shalat tanpa adanya uzur syar'i yang telah ditentukan berarti ia telah kebilangan agamanya. Tidak demikian dengan ibadah-ibadah selain shalat.[14]

c. Hikmah Ibadah Shalat

Shalat merupakan media pengabdian manusia yang paling utama pada Sang Pencipta. adapun hikmah dan manfaat untuk kepentingan hidup manusia sendiri yang terkandung dalam shalat yaitu:

1) Shalat Mencegah dari Perbuatan Munkar

Diantara ibadah lainnya shalat adalah ibadah yang paling mendekatkan jiwa manusia kepada Sang pencipta Allah SAW, karena ketika manusia melaksanakan shalat sebenarnya ia sedang berdialog dengan Allah SWT. Ketika berhadapan dengan Allah pastilah kita memuja kebesaran-Nya, menyerahkan diri kepada-Nya, meminta apa yang kita butuhkan, seperti rizki yang halal, meminta dilindungi dari godaan syaitan maupun permohonan ampunan dari noda dosa. Pada firman Allah Qs. Al-Ankabut: 45, yang isinya adalah Allah SWT berjanji kepada setiap muslim yang melaksanakan shalat secara baik dan benar, maka Allah SWT menjamin akan menjauhkan dari perbuatan munkar.

Dengan melaksanakan shalat dengan baik dan benar, yakni mengikuti segala ketentuan dari shalat seperti tertib, ikhlas dan atas

[13] Sayid Sabiq, *Ibadah Shalat Fardhu,* (Solo: PT Adicitra Intramedia, 2019), hm. 1-2
[14] Zafrran Sabrie, *Pendidikan Agama Islam untuk SLTA....,* hlm. 136

dasar ilmu serta penuh dengan kekhusuan (kosentrasi), maka keadaan rohani seseorang muslim akan menjadi baik dan bersih. Seorang yang taat seperti ini akan merasa dirinya dekat dengan Tuhan dan merasa selalu diawasi. Dengan demikian ia akan semakin taat dalam melaksanakan nilai dan moral yang ada serta mampu terus melaksanakan kebaikan dan menjauhkan diri dari perbuatan yang terlarang atau sia-sia.

2) Shalat Menentramkan Jiwa

Hikmah shalat selanjutnya adalah membuat pelakunya senantiasa mengingat Allah SWT. Dengan kebiasaan mengingat Allah secara terus-menerus seorang hamba akan memiliki jiwa yang tentram. Harta yang banyak, ilmu pengetahuan yang luas tidak akan ada artinya jika hidup sang pemiliknya selalu merasa gelisah, gundah, khawatir dan cemas. Dari sini kita bisa melihat bahwa yang dicari oleh manusia adalah ketenangan jiwa yang mana dapat di peroleh dengan mendekatkan diri pada Allah SWT.

3) Shalat Menyegarkan Rohani

Ibadah shalat yang dilakukan setiap hari sekurang-kurangnya adalah lima kali dalam sehari semalam, dimana kita berdiri kemudian rukuk, sujud, serta gerakan-gerakan lainnya dengan dibarengi ucapan memuji Tuhan, akan mendatangkan kesegaran rohani dalam diri. Lebih lanjut, kesegaran rohani akan mampu menggerakan daya-daya jasmani, seperti rasa semangat penuh gairah melaksanakan aktivitas. Rohani yang sehat akan membuat daya rasa manusia menjadi tajam dan peka, juga membuat daya akal dan pikiran menjadi cermelang dan terang.

4) Shalat Sumber Inspirasi

Shalat membuat yang melaksanakan menjadi tenang dan jernih, ini merupakan dampak positif dari melaksanaan shalat dengan khusyu. Dengan demikian mudah memunculkan inspirasi, kemudian akan membuat pelakunya menjadi muslim yang kreatif

dan dinamis. Orang yang maju adalah mereka yang kaya akan inspirasi, sehingga ada saja ide-ide yang keluar. Jika kegiatan yang muncul dari ide-ide tersebut dilaksanakan dengan ikhlas atas dasar ketaatan kepada Allah SWT tentu akan bernilai amal shaleh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Bisa jadi inspirasi-inspirasi yang datang dan mendorong untuk menciptakan dan melaksanakan bersumber dari ibadah shalat yang dilaksanakan dengan khusyu.[15]

3. Pembiasaan Ibadah Shalat Anak

Pembiasaan adalah suatu proses yang penting sekali diterapkan pada anak usia dini. Pada dasarnya pada usia dini anak belum mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Dalam pembiasaan ibadah shalat pola asuh orang tua berpengaruh besar, karena orang tualah yang mempunyanyi hubungan dekat dengan anak, orang tua mempunyai waktu yang panjang bersama anak, anak akan meniru apa yang mereka lihat dari orang-orang terdekatnya atau di sekitarnya yaitu keluarga. Membiasakan ibadah shalat pada anak usia dini bukanlah sesuatu yang mudah. Anak-anak mempuanyai dunianya sendiri yang harus orang tua pahami seperti halnya dalam pengenalan spiritual pembiasaan ibadah shalat pada anak, orang tua harus telaten dan tegas orang tua juga tidak bisa mengajarkan sekaligus semua tentang ibadah shalat dan tidak bisa memaksakan anak untuk dapat menerima semua yang diberikan oleh orang tua nya.

Pembiasaan ibadah shalat merupakan suatu proses dalam membentuk perbuatan untuk menyatakan bukti bakti kita kepada Tuhan ysng Maha Esa, yang didasari oleh ketaatan mengerjakan perintah-Nya. Diharapkan nantinya akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan akan terus dilakukan hingga ajal menjemput. Pembiasaan ibadah shalat penting dilakukan orang tua kepada anak sejak anak usia dini, dengan

[15] Zaffran Sabrie, *Pendidikan Agama Islam....*, hlm.142-143.

harapan anak dapat disiplin beribadah khususnya dalam shalat seperti tepat waktu. Kemudian mendidik anak menjadi insan yang berkarakter baik dan berakhlakul karimah.

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam proses pembiasaan ibadah shalat pada anak usia dini yang dapat dijadikan panutan dan dapat di terapkan dalam keluarga sebagai berikut :

1) Teladan, orang tua menjadi sosok yang ditiru dan memiliki pengaruh yang sangat kuat pada jiwa anak.
2) Dilakukan dengan berulang, agar semakin sering anak mendapatkan stimulus tentang ibadah shalat, maka semakin sering pula anak melaksanakan shalat.
3) Aman dan nyaman, dengan suasana yang nyaman dan aman anak akan lebih menerima proses pendidikan.
4) Tegas, tidak memaksa namun tegas dan memberikan arahan kepada anak dengan lembut.
5) Hindari sifat membanding-bandingkan anak.

Pembiasaan ibadah shalat pada anak usia dini menjadi proses dalam pengoptimalisasian perkembangan nilai-nilai agama pada anak. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa, tahapan perkembangan nilai-nilai agama anak usia dini usia 5-6 tahun sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), sebagai berikut: anak sudah mulai mengenal agamanya sendiri, dan mulai mengerjakan ibadah seperti shalat, kemudian anak mengetahui hari besar agama lain dan menghormati agama orang lain.

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh ialah, pengasuhan orang tua kepada anak yang berlaku di dalam keluarga, yaitu bagaimana orang tua dalam membentuk anaknya

menjadi generasi selanjutnya.[16] Menurut bahasa pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata pola berarti model, sistem, bentuk (struktur), cara kerja. Sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, dan mendidik anak. Pola asuh juga bisa diartikan sebagai proses yang ditunjukan oleh orang tua atau keluarga dengan tujuan meningkatkan dan mendukung proses perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, sosial dan intelektual anak. Sedangkan pengertian orang tua secara umum adalah orang yang melahirkan kita ke dunia (orang tua biologis), dapat didefinisikan sebagai pemberi kehidupan anak, mengasuhi dan memelihara kita sejak kecil.[17]

Pada dasarnya pola asuh merupakan sebuah cara atau perlakukan dari orang tua yang diterapkan kepada anaknya. Fine 1973, menyatakan bahwa pengasuhan *(child rearing)* merupakan bagian yang sangat-sangat penting dan mendasar bagi anak, dalam rangka menyiapkan anak menjadi masyarakat yang baik.[18] Allah Swt mengamanatkan anak kepada orang tua untuk di didik dengan penuh tanggung jawab, dan membimbing dalam perkembangan dan kemajuan anak dengan penuh kasih sayang. Menurut Petranto, menyatakan bahwa pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan besifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini akan dirasakan oleh anak dari segi positif maupun negatif. Pola asuh yang didapat anak pasti berbeda-beda hal tersebut sejalan dengan apa yang ditanamkan dalam keluarga satu dengan yang lainnya pasti berbeda-beda, ini semua tergantung pada pandangan masing-masing dari keluarga atau orang tua.[19]

---

[16] Tony Setia B, Hardywinoto, *Anak Unggul Berotak Prima.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm, 212.

[17] Dina Novita dkk, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, No. 1 (Agustus 2016), hlm. 23-24.

[18] Wiwid Wahyuningsih, dkk. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak.* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 126.

[19] Rabiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vo. 7, No. 1,(Mei 2017), hlm.35

2. Indikator yang Mempengaruhi Pola Asuh

Adapun yang mempengaruhi pola asuh orang tua kepada anak, secara garis besar dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu model pengasuhan orang tua seperti modal pengasuhan yang pernah didapatkam sebelumnya, bisa dari kakek atau nenek anak. Adapun faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, lingkungan kerja orang tua dan lingkungan fisik. Berikut adalah faktor-faktor yang berpengaruh dalam pola pengasuhan orang tua:

a. Lingkungan Sosial Fisik Tempat Keluarga Tinggal

Dalam pengasuhan mau tidak mau pasti lingkungan tempat tinggal akan berpengaruh. Misalnya saja ketika tinggal di lingkungan masjid dan mayoritas penduduknya adalah seorang yang taat dalam beribadah dan selalu shalat berjama'ah di masjid, maka kemungkinan besar anak juga akan mengikuti kebiasaan orang tua dan masyarakat lainya untuk mengerjakan shalat di masjid. Kenapa demikian, karena dianggap suatu hal yang biasa dilakukan, lumrah dan bahakn sudah menjadi kebiasaan.

b. Model Pengasuhan yang Didapat Sebelumnya

Tidak jarang orang tua melakukan pengasuhan yang sama seperti apa yang orang tua dapatkan sebelumnya oleh orang tua mereka. Dalam hal ini maksudnya adalah orang tua menganggap bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dahulu sudah berhasil sehingga dapat diikuti. Inilah yang disebut dengan model pengasuhan yang didapat sebelumnya.

c. Lingkungan Kerja Orang Tua

Orang tua yang memiliki jadwal padat dalam pekerjaannya pasti akan kesulitan dalam mengatur waktu untuk anaknya. Adapun orang tua yang kemudian memperkejakan orang lain untuk mengasuh anaknya. Dengan demikian, karakter yang ditanamkan dan terbentuk nantinya adalah tergantung pengasuhan yang didapatkan anak.[20]

[20] Dedy Siswanto, *Anak di Persimpangan Perceraian (Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian).* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm. 38-39.

Semua aktivitas yang dilakukan oleh orang tua selalu dijadikan contoh oleh anaknya, baik dari perilaku, kebiasaan yang baik maupun yang buruk. Secara sengaja atau tidak anak akan mudah meniru baik dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Oleh sebab itu orang tua harus bisa menjadi panutan dan teladan yang baik untuk anak.[21] Ada sebuah ungkapan terkenal, "seorang anak itu tumbuh di atas sesuatu yang dibiasakan oleh orang tuanya" Erian Iskandar Hafizahullah. Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa anak terbentuk dari bagaimana kebiasaan orang tuanya. Disini kita bisa memahami bahwa begitu berpengaruhnya keluarga dalam kehidupan sang anak. Seperti dalam sikap anak, pola pikir dan kebiasaan anak dalam sehari-hari. Coretan yang dihasilkan dari kertas putih merupakan hasil karya dari orang tua yang sedang mengemban tanggung jawab sebagai pendidik utama dalam keluarga dan menjalankan tugasnya menjadi guru pertama bagi anak-anaknya.[22]

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Tugas dari orang tua di antaranya memenuhi kebutuhan jasmani anak, rohani anak, dan sosial anggota keluarganya. Tugas tersebut meliputi pemenliharaan dan perawatan anak, membimbing proses perkembangan anak. Firman Allah Qs. At-Tahrim/66:6 yang menjelaskan, tugas orang tua adalah memelihara dari api neraka, maksudnya adalah mendidik, mengajarkan anak pada kebiasaan baik. Sebaliknya, menelantarkan anak dari perihal tersebut berarti sama saja dengan menjerumuskan kepada keburukan atau neraka.[23] Sebaik-baik hadiah dan perhiasan yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah ketika orang tua dapat memberikan

---

[21] Dina Novita dkk, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simelulue Timur, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, No. 1 (Agustur 2016), hlm. 24

[22] Safrizal dkk, Pola Pembiasaan Ibadah di Rumah pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2021), hlm. 182.

[23] Jamaal 'Abdul R, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasululloh Saw*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam: 2005), hlm. 24

pendidikan tuntunan yang baik kepada anak, yang nilainya jauh lebih baik dari dunia dan isinya.

Orang tua sebagai pemegang kendali dalam sebuah keluarga, mempunyai tugas yang sangat penting dalam pembentukan hubungan alamiah yaitu kasih sayang, bentuk kasih sayang dalam keluarga harusnya bisa menjadi pendorong bagi orang tua untuk memberikan pertolongan terhadap segala kebutuhan secara wajar dan bimbingan terbaik untuk anak. Secara fitrah anak diciptakan dalam keadaan siap menerima kebaikan ataupun keburukan. Orang tualah yang membuatnya cenderung pada salah satu di antara keduanya.[24]

4. Pembiasaan Ibadah Shalat Melalui Pola Asuh Orang Tua

Orang tua sangat berperan penting dalam proses pembiasaan ibadah shalat pada anak, dimana orang tua adalah sosok terdekat anak. Sebelum mengajarkan ibadah shalat tentunya terlebih dahulu orang tua sudah mampu melaksanakn ibadah shalat dengan baik. Keteladan dan ketegasan orang tua kepada anak akan memberilkan kesadaran bagi anak bahwa shalat itu ibadah yang penting dilaksanakan, meninggalkannya adalah sesuatu yang terlarang.[25] Membiasakan ibadah shalat kepada anak mungkin bukanlah hal yang mudah, terlebih setiap anak satu dengan yang lainnya memiliki karakter yang berbeda. Adapun tahapan yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak usia dini dalam memulai pembiasaan ibadah shalat, diantaranya adalah :

a. Memberi Pengertian Tentang Shalat

[24] Jamal ‘Abdul R, *Tahapan Mendidik Anak....*, hlm 24-36
[25] Heru Kurniawan, Hamid S, *Cara Terbaik Mendidik....*, hlm. 31

Dalam pembiasaan ibadah shalat oang tua harus pintar-pintar agar anak mau melaksanakan shalat, adapun cara untuk memberi pengertian kepada anak tentang ibadah shalat sebagai berikut:

1) Berbicara dengan intonasi yang lembut, anak akan lebih tertarik untuk mendengarkan dari pada dengan intonasi keras disertai dengan kemarahan.
2) Gunakan kalimat tanya sebelum kalimat perintah, karena anak akan merasa bosen ketika terus-terusan diperintah oleh orang tuanya. Setiap orang tua lebih mengerti bagaimana menaklukan hati anaknya agar diterima apa yang disampaikan.
3) Ketika orang tua tidak bisa shalat bersama anak, ajak saudara untuk menggantikan dan menemani anak shalat.
4) Memberikan pengertian shalat kepada anak dengan kaliamat baik dan sesuai dengan tahap usia dan perkembangan anak.[26]

Saat anak sudah merasa rasa nyaman, maka akan terbentuk dan tertanam pada jiwa anak, suatu kebiasaan melaksanakan ibadah shalat, bahkan tanpa harus dibujuk terlebih dahulu anak akan sadar untuk melaksanakan shalat. Namun setelah pelaksanaan pembiasaan anak tertanam, orang tua tidak bisa melepas begitu saja. Orang tua diharapakan bisa memperhatikan dan memperingati anak serta mengontrol bagaimana anaknya dalam melaksanakan shalat.[27]

b. Pola Asuh Orang Tua dalam Membiasakan Ibadah Shalat Anak

Melaksanakan dan membiasakan ibadah shalat merupakan pendidikan moral dan agama yang diwajibkan kepada semua orang tua muslim untuk diajarkan kepada anaknya. Membiasakan shalat pada anak sejak anak usia dini memang tidak mudah, orang tua perlu proses yang mungkin cukup lama, lalu bagaimana agar anak usia dini dapat taat dan mudah dalam membiasakan ibadah shalat? Heru Kurniawan

[26] Heru Kurniawan, Hamid S, *Cara Terbaik Mendidik....*, hkm. 95-96
[27] Heru Kurniawan, Hamid S, *Cara Terbaik Mendidik....*, hlm. 100-102

menjabarkan bahwa ada beberapa cara dalam pembiasaan ibadah shalat anak, sebagai berikut :

1) Memberikan Tauladan Baik

Anak ialah peniru ulung yang hebat, jika anak usia dini meniru hal-hal yang baik dari orang tuanya maka akan baik pula hasil yang didapatkan. Namun juga sebaliknya, jika anak meniru sesuatu yang buruk-buruk dari orang tuanya maka akan buruk pula hasilnya. Orang tua diibaratkan seperti cermin bagi anaknya, semakin indah cermin yang dimilikinya maka akan semakin indah pula bentuk dan rupa yang terlihat oleh anak. Begitu juga dengan pembiasaan ibadah shalat, jika orang tua rajin melaksanakan shalat baik berjama'ah di masjid atau di rumah, maka anak akan mudah dalam mengikuti apa yang orang tuanya biasa lakukan.

2) Memberikan Nasihat Bukan Memarahi

Memberikan nasihat kepada anak menjadi cara yang baik dari pada memarahi anak. Anak akan lebih mendengarkan nasihat ketika berbuat sesuatu yang kurang tepat, dari pada kemarahan orang tua yang justru membuat anak malas untuk mendengarkan. Dalam pembiasaan shalat orang tua dapat menasehati anak dengan catatan menasehati dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh anak. Orang tua bisa menasehati anak ketika setelah shalat untuk tidak meninggalkan tempat shalat terlebih dahulu sebelum berzikir dan berdo'a.

3) Disiplin dan Tepat Waktu

Orang tua bisa mempersiapkan shalat bersama anak sebelum waktu shalat tiba, ajak anak untuk berwudhu bersama. Dengan tujuan agar anak tidak terbiasa untuk menunda-nunda waktu shalat. Berilah pengertian kepada anak, jika sering menunda-nunda shalat kemungkinan besar akan menjadi suatu kebiasaan hingga dewasa.

4) Orang Tua Mengontrol Shalat Anak

Setiap kita pasti pernah merasa malas, begitu juga dengan anak. namun dalam urusan ibadah rasa malas harus dihilangkan. Ketika anak merasa malas melaksanakan shalat orang tua harus tegas dan jangan sampai orang tua ikut-ikutan malas dan menunjukan rasa malas beribadahnya kepada anak. orang tua dapat lebih memperhatikan anak, kenapa tidak mau shalat, apa yang membuat tidak mau, dan setelah itu orang tua dapat menasehati anak dengan baik.

5) Hukuman Ketika Meninggalkan Shalat

Ibadah shalat pada anak usia dini belum bersifat wajib untuk dilaksanakan, namun dianjurkan untuk dibiasakan melaksanakan. Pemberian hukuman boleh diberikan kepada anak ketika anak meninggalkan shalat atau bermain-main ketika pelaksanaan shalat. Hukuman di sini diperbolehkan untuk memberikan pelajaran pada anak mengenai pentingnya ibadah shalat, dengan catatan hukuman yang diberikan mendidik dan harus dengan landasan kasih sayang kepada anak.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Shalat Anak

Membiasakan ibadah shalat pada anak, pasti ada faktor yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pelaksanaanya. Faktor yang menjadi pendorong dalam pembiasaan ibadah shalat diantaranya melalui keteladanan dan pola asuh yang baik, keinginan kuat orang tua memiliki anak yang shaleh dan shalehah serta lingkungan yang mendukung. Adapun faktor penghambat diantaranya adalah bermain atau menonton hp dan televis dengan berlebihan, kemudian kesibuknya orang tua dan tidak maksimalnya dukungan dari lingkungan keluarga atau masyarakat. Adapun faktor penghambat lainnya seperti: tidak disiplinnya orang tua dalam mendidik anak, kurangnya kerja sama dalam keluarga dalam membiasakan shalat, serta anggapan orang tua yang tidak mau membebani anak dalam pembiasaan shalat karena

menganggap masih kecil belum mengemban kewajiban menjalankan shalat.

Kesimpulan yang peneliti dapat dari pembahasan di atas adalah, bahwa faktor penghambat dan pendorong dalam pembiasaan ibadah shalat anak adalah dimulai dari bagaimana orang tuanya dalam penerapan pola asuh pada anak. Adapun cara orang tua untuk mendukung pelaksanaan ibadah shalat dengan memberikan bimbingan, keteladanan, pengawasan (orang tua mengkontrol shalat anak) dan motivasi. Motivasi diharapkan bisa memberi peran besar terhadap jiwa anak dalam mengimplementasikan ibadah shalat dalam kehidupa sehari-hari.

C. Penelitian Terkait

Dari tela'ah yang sudah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian Imas Jihan Syah mahasiswa dari Universitas Islam Lamongan Indonesia. Dengan Judul *Metode Pembiasaan sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Menjalankan Shalat).* Penelitian ini membahas penanaman kedisiplinan ibadah shalat anak yang dimuat dalam jurnal JCE *(Journnal of Chilhood Education),* pada tahun 2018. Adapun persamaan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai ibadah shalat pada anak. Sedangkan perbedaan yang paling mencolok dalam penelitian Imas Jihan Syah adalah terfokus pada tela'ah hadits Nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan ibadah shalat.[28]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul dari Adawiyah dalam jurnal pendidikan kewarganegaraan, Vol. 7, No. 1, dengan judul penelitian *Pola*

[28] Imas Jihan Syah, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Menjalankan Shalat), *Jurnal JCE (Journal of Chilhood Education),* Vol. 2, No. 2, (September 2018), hlm. 148

Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2017. Dalam penelitian ini membahas peranan orang tua sangatlah penting dan berpengaruh dalam proses pendidikan anak. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pola asuh dan objeknya adalah anak. Adapun perbedaannya adalah penelitian peneliti lebih fokus pada pola asuh dalam pembiasaan ibadah shalat anak.[29]

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Okta Lidya Anggraeni tahun 2019, mahasiswa Universitas Islam Negri Raden Intan Bandar Lampung. Dengan judul *Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Waydadi Sukarame Bandar Lampung.* Dalam penelitian tersebut membahas peranan orang tua dalam menanamkan ibadah shalat anak usia dini. adapun persamaannya adalah sama-sama tentang ibadah shalat anak usia dini dan keterkaitan dengan pola asuh orang tua. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian yaitu penanaman ibadah shalat sedangkan pada penelitian penulis terfokus pada pembiasaan ibadah shalat..[30]
4. Penelitian skripsi Yetti Anggraeni, mahasiswa Universitas Islam Negru Sultan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul *Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Shalat Wajib di Desa Sumber Sari Kecamatan Tunggal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.* Penelitian dilakukan pada tahun 2019 dan membahas di dalamnya upaya orang tua dalam mendidik anak shalat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam pendidikan shalat anak. Perbedaannya adalah pada fokus

[29] Robiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan,* Vol. 7, No. 1, (Mei 2017), hlm. 34-35

[30] Okta Lidya Anggraeni, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Waydadi Sukarane Bandar Lampung,* (Bandar Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 73

penelitian, penelitian tersebut membahas upaya orang tua sedangkan fokus penelitian peneliti pada pembiasaan ibadah shalat anak.[31]

5. Penelitian skripsi oleh Suci My Zella, mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020, dengan judul *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat pada Anak-Anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*. Dalam skripsi tersebut membahas peran orang tua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat di Desa Singa Kecamatan Herlang, Bulukumba. Adapun perbedaan yang mencolok dalam skripsi Suci My Zella dan peneliti adalah pada lokasi dalam penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas pembiasaan ibadah shlat pada anak.[32]

[31] Yetti Anggraeni, *Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Shalat Wajib di Desa Sumber Sari Kecamatan Tunggal Jaya Kabupaten Musi Banyuwangi*, (Jambi: Universitas Islam Negri Sultha Thaha Saifuddin, 2019), hlm. 6-7

[32] Suci My Zella, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat pada Anak-Anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 1

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan *Field Receach*, merupakan suatu proses pengumpulan data dilakukan secara langsung pada responden atau langsung di lapangan. Tujuannya ialah untuk mencari atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori pada penelitian yang dilaksanakan. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data hasil penelitian berupa ungkapan yang bersifat kualitatif, maksudnya adalah berupa gambaran atau kata-kata bukan berupa data angka. Proses dalam penelitian lebih ditekankan dari pada produk atau *outcome*.[33]

Proses pengumpulan data kualitatif didapat melalui beberapa metode, di antaranya yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara peneliti terjun langsung dilokasi penelitian. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yaitu digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana seorang peneliti sebagai kunci. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan secara gabungan, analisis data penelitian bersifat induktif kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi namun pada makna.[34] Hal ini sesuai dengan ungkapan Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metode kualitatif, beliau memaparkan beberapa pendapat dari para ilmuan diantaranya, Bogdan dan Taylor mendiskripsikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data berupa kata yang tertulis atau lisan dari para responden serta perilaku yang diamati. [35]

Berdasarkan pengertian di atas penggunaan metode kualitatif sangat tepat sebagai proses mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan

---

[33] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hlm. 13-14

[34] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....,hlm. 9

[35] Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 4.

orang tua, seperti terhadap pembiasaan ibadah shalat anak. Metode ini sangat cocok karena metode penelitian ini dapat dikembangkan untuk mengkaji dalam kasus-kasus tertentu yang terjadi pada manusia. Metode ini dilakukan menggunakan cara mendengar pandangan partisipan yang terkait dengan fenomena yang diteliti secara holistik, yaitu dengan mendiskripsikan data yang didapat dalam bentuk kata-kata untuk mengenali data dan informasi yang peneliti perlukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

   Penelitian dilakukan di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, dengan fokus lokasi penelitian hanya di satu dusun yaitu, dusun empat. Dusun empat sendiri memiliki 3 Rw dan 14 Rt. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi tersebut adalah karena di dasarkan oleh beberapa pertimbangan yang sudah dipertimbangkan matang-matang sebelumnya oleh peneliti yaitu, adanya ketertarikan peneliti pada anak usia dini terkait bagaimana pembiasaan ibadah shalat yang di laksanakan di dusun empat dan adanya rasa ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sehingga anak dapat membiasakan ibadah shalat.

2. Waktu Penelitian

   Peneliti melaksanakan observasi pendahuluan mulai dari bulan april tahun 2022, dan peneliti melakukan riset mulai dari tanggal 7 Juni Tahun 2022 sampai dengan tanggal 30 juni Tahun 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembiasaan ibadah shalat anak melalui pola asuh orang tua di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber data utama dalam penelitian. Subjek dalam penelitian penulis adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi atau data dalam proses penelitian yang penulis lakukan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini agar mendapat informasi yang benar, yaitu:

1. Orang Tua

Orang tua menjadi salah satu subjek penting dalam membantu pelaksanaan proses penelitian ini, melalui orang tua penulis mencari tahu bagaimana pembiasaan ibadah shalat anak. Kemauan anak melaksanakan ibadah shalat atau pengenalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak tidak akan lepas dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga atau orang tua. Adapun orang tua yang menjadi subjek dalam penelitian ini di antaranya adalah :

a. Cartiyah, merupakan ibu rumah tangga berusia 29 tahun dan merupakan ibu dari Muhammad Sidqi Atarrahman. Ketertarikan peniliti untuk memilih ibu Cartiyah adalah ketika penulis melakukan pengamatan bagaimana pola asuh yang diterapkan pada Muhammad Sidqi Atarrahman sangat terlihat dengan karakter Ata yang baik. penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana ketika dalam pembiasaan ibadah shalat yang diterapkan oleh ibu Cartiyah dan keluarga.

b. Nur Faridah, beliau adalah ibu dari Arya Pradibta anak usia dini yang menjadi salah satu target pada penelitian ini. Berawal dari ketertarikan peneliti ketika melihat anak dari ibu Nur Faridah ketika shalat berjama'ah di masjid. Dari hasil kejadian pengamatan tersebut penulis tertarik untuk melalukan penelitian

bagaimana pola asuh orang tua dalam pembiasaan ibadah shalat yang diterapkan ibu Nur Faridah pada anaknya.

c. Rupini, ibu rumah tangga berusia 39 tahun yang merupakan ibu dari Hafshah Atmarini. Ketertarikan peneliti dalam memilih ibu Rupini adalah ketika peneliti melihat keluarga ibu Rupini sangat *religius*, seperti yang penulis ketahui anak-anak beliau mudah dalam mengaji dan menghafat Al-qur'an. Penulis juga melihat bagaimana Hafshah sudah sering mengikuti shalat berjama'ah di masjid. Berangkat dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam keluarga sehingga Hafshah dapat dibilang telah berhasil dalam pembiasaan ibadah shalat.

d. Karsini, merupakan ibu dari Kaesang Ayu Lukaya yang merupakan anak usia dini berusia 5 tahun 7 bulan. Saat ini ibu Karsini berusia 32 tahun dan bekerja sebagai pedagang sekaligus petani. Ketertarikan penulis untuk meneliti keluarga tersebut adalah di mana peneliti melihat bagaimana orang tua Kaesang sangat pekerja keras dan super sibuk. Namun di samping itu penulis melihat keluarga ibu Karsini sudah mulai untuk menerapkan kedisiplinan shalat pada anaknya yang masih kecil dan kaesang mempunyai semangat tinggi untuk belajar di tempat pembelajaran al-qur'an.

e. Sri Lestari, ibu rumah tangga yang merupakan ibu dari Zidan Al Ayubi. Ketertarikan pada ibu Sri Lestari adalah ketika peneliti melihat suami dari beliau adalah pekerja perantauan dimana ibu Sri Lestari mengasuh anaknya di rumah bersama orang tuanya. Ketertarikan penulis juga ketika penulis melihat adanya kerjasama keluarga dalam membantu mengoptimalisasikan pengembangan Zidan baik terutama dalam hal keagamaan.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini menjadi subjek dalam penelitian peneliti. Dalam penelitian ini penulis membatasi tidak semua anak usia dini, namun hanya terfokus pada anak usia dini berusia 5-6 tahun yang tinggal di dusun empat desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara. Adapu anak usia dini usia 5-6 tahun yang menjadi subjek dalam penelitian penulias adalah :

a. Muhammad Sidqi Atarrahman, merupakan anak usia dini berusia 4 tahun 11 bulan. Ata merupakan anak dari bapak Agus Priyatno dan ibu Cartiyah.
b. Arya Pradibta, anak pertama dari pasangan suami istri bapak Irwan dan ibu Nur Faridah. Saat ini Arya berusia 6 tahun dan sudah memulai pendidikan di TK.
c. Hafsah Atmarini, merupakan anak ke tiga dari pasangan suami istri ibu Rupini dan Nasun Ubaidillah. Saat ini Hafshah berusia 5 tahun.
d. Kaesang Ayu Lukaya, merupakan anak ke dua dari ibu Karsini dan bapak Zubair Isannudin Al Luber. Saat ini Kaesang berusia 5 tahun 10 bulan.
e. Zidan Al Ayubi, merupakan anak usia dini berusia 6 tahun 6 bulan. Zidan adalah anak pertama dari pasangan ibu Sri Lestari dan Edi Sutrimo.

3. Guru Madrasah Diniyah

Guru madrasah diniyah menjadi salah satu subjek yang peneliti pilih dalam menemukan sumber informasi dalam penelitian ini. Ibu Banirah selaku pengajar madrasah diniyah kurang lebih sudah 11 tahun mengajar di madin (madrasah diniyah) di dusun empat. Madrasah diniyah atau yang kita sebut dengan pengajian anak-anak yang diselenggarakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu di rumah pribadi ibu Banirah.

4. Kepala Dusun Empat

Kepala dusun atau yang sering kita dengar dengan Bapak kadus adalah pimpinan dalam lingkup satu dusun yang terdiri dari beberapa Rw dan Rt. Bapak tumin selaku kepada Dusun empat menjadi salah satu subjek dalam penelitian ini. Dari kepala Dusun penulis melakukan observasi dan wawancara terkait data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan keadaan anak usia dini khususnya dalam perkembangan spiritual dan pendidikan serta harapan kepada dusun kepada anak usia dini kedepannya.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode ini bertujuan agar penelitian yang diperoleh baik dan tetap berdasarkan informasi serta mendapatkan data yang aktual di lapangan. Metode yang penulis gunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara pengamatan secara menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Nasution 1988 menyatakan "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan" para ilmuan hanya akan dapat bekerja ketika menggunakan data-data yang ada, yaitu adanya fakta mengenai kenyataan dunia yang diperoleh melalui cara observasi.[36] Observasi juga merupakan upaya untuk merumuskan masalah, membandingkan masalah (dirumuskan sesuai kenyataan lapangan), pemahaman secara detail sesuatu dengan masalah (untuk menemukan pertanyaan) yang dituangkan dalam pertanyaan, atau untuk menemukan suatu strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.[37]

---

[36] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....,hlm. 231

M [37]Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka 2018), hlm. 111

Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi menggunakan instrumen berupa pengamatan terhadap aktivitas anak dan orang tua serta interaksi anak dengan orang tua di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mencari data tentang pembiasaan ibadah shalat pada anak melalui pola asuh orang tua di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu proses pengambilan data dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan, bisa dalam bentuk terstruktur, semi stuktur dan tidak stuktur. Pada penelitian peneliti selalu berusaha untuk tetap mengarahhkan atau menfokuskan masalah yang akan dipecahkan.[38] Dalam pengumpulan data, wawancara menjadi metode proses pengumpulan data utama. Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsentrasikan makna dalam topik tertentu.[39] Dalam wawancara ini penelis memilih beberapa narasumber dari beberapa tokoh di dusun empat yaitu bapak kepala dusun dan guru madrasah diniyah kemudian para orang tua dari anak yang diteliti serta beberapa anak usia dini berusia lima hingga enam tahun yang mencakup beberapa Rw/ Rw di dusun empat.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi struktur. Yaitu dalam proses pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibanding dengan wawancara terstruktur.[40] Maksudnya adalah, walaupun telah disiapkan pertanyaan-pertanyaan oleh peneliti, namun tidak menutup kemungkinan saat penelitian berlangsung timbul pertanyaan atau ide lain secara spontan menjadi pertanyaan dan

[38] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep...*, hlm. 113
[39] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 231
[40] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 233

pembahasan lain. Namun masih sesuai dengan konteks pembahasan yang diteliti dalam penelitian.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya mengenai pembiasaan ibadah shalat anak yang diterapkan orang tua dalam keluarga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi.[41] Catatan yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang sebelumnya tersusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa yang sudah terjadi. Catatan yang dimaksud bisa berupa kertas yang berisikan suatu kenyataan atau bukti dari informasi, dapat berupa foto, kaset, slide dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data foto pelaksanaan dan kartu keluarga dari keluarga yang dipilih sebagai objek penelitian di Dusun empat. Dokumentasi sebagai sumber data pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Sumber data observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya dan memperkuat hasil penelitian ketika ada bukti berupa dokumentasi.[42] Dokumentasi sudah lama digunakan oleh para peneliti untuk dimanfaatkan untuk menguji, meramalkan, dan menafsirkan antara dokumen pribadi dengan dokumen resmi.[43]

Tujuan dari dokumentasi tersebut adalah untuk memperoleh data-data dalam bentuk gambar, catatan dan rekaman yang didapat selama proses penelitian berlangsung, yang berkenaan dengan pembiasaan ibadah shalat anak melalui pola asuh orang tua yang dilaksanakan di Dusun empat Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

[41] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 240
[42] Albi Anggito, John Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: 2018), hlm. 152
[43] Albi Anggito, John Setiawan, *Metode Penelitian....*, hlm. 255.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun dan menguraikan secara sistematis suatu data yang telah diperoleh dari catatan, wawancara dan dokumentasi serta data-data yang diperoleh di lapangan lainnya, sehingga dapat dipahami maknanya, dimengerti dan bermanfaat untuk orang lain. Pada penelitian ini. Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif dalam menganalisis data. Deduktif sendiri merupakan suatu proses berfikir dengan cara mengemukakan masalah secara umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang lebih khusus.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara global, sebagai berikut:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data mencangkup kegiatan meliputi: merangkum data, memilih hal-hal yang penting atau pokok dan membuang hal-hal yang sekiranya tidak penting, mencari tema dan polanya serta disebut juga sebagai proses penyederhanaan data. Reduksi data ialah proses pengumpulan data dimana peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data di lapangan atau data yang lebih, apabila peneliti dalam penelitian menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan subjek penelitian.[44]

   Metode ini peneliti gunakan untuk mereduksi informasi mengenai pembiasaan ibadah shalat melalui pola asuh orang tua di desa Gumelem Wetan kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara, yang telah diperoleh selama kurang lebih satu bulan melakukan penelitian di lapangan. Dari informasi dan data yang didapat di lapangan peneliti memilih data-data yang tidak penting untuk dibuang dan memilih yang penting saja, dengan tujuan mendapat data yang jelas dan terfokus pada judul skripsi penulis, yaitu pembiasaan ibadah shalat anak melalui pola asuh orang tua di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

---

[44] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 37

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data, penyajian data biasanya digunakan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data yang sudah terkumpul maka akan terlihat dengan jelas dan tersusun dengan rapi suatu data yang ada.[45] Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.[46] Data yang disajikan harus dalam bentuk sederhana dan sejelas mungkin agar mudah untuk dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan.

Tujuan dari mendisplay data ialah agar memudahkan peneliti dan pembaca. Penyajian data juga bertujuan untuk memahami keadaan yang terjadi dilapangan dan memecahkan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami peneliti. Data yang sudah dipadatkan juga bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.[47] Dan pembaca dapat lebih mudah dalam memahami dan mendapatkan gambaran berdasarkan uraian yang ditulis oleh penulis tersebut.

3. Menarik Kesimpulan *(Verifikasi)*

Menarik kesimpulan *verifikasi*, merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan mendisplay data, sehingga data yang diperoleh dapat disimpulkan. Dalam hal ini peneliti juga masih berpeluang untuk menerima masukan dari pihak lain. Untuk lebih menguatkan hasil kesimpulan, maka dilakukan *verifikasi* dengan menggunakan *member chek* ataupun triangulasi, dimana peneliti dan informan sebagai *keys person*. Proses *verifikasi* kesimpulan dilakukan selama proses penelitian dan sesudah data dikumpulkan. Menarik kesimpulan bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari beberapa informasi dan data yang telah didapatkan, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

---

[45] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif....*, hlm. 37-38

[46] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 249

[47] Samiaji Saroso, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 4.

Dalam penelitian ini kesimpulan bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan dan di dapat oleh peneliti di dusun empat desa Gumelem Wetan kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara. Selanjutkan peneliti tuangkan dalam bentuk laporan penelitian yang mencangkup di dalamnya wawancara, dokumentasi dan observasi.

F. Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik triangulasi dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik ini bertujuan untuk mendapatkan atau mengetahui keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain dalam membandingkan hasil dari proses wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi adalah teknik mendapatkan informasi dari suatu fenomena dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah: triangulasi metode, merupakan triangulasi antar peneliti (apabila penelitian tersebut dilakukan dengan kelompok), triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. triangulasi sumber data yaitu mengenali informasi dan kebenaran tertentu melalui metode dan sumber perolehan data.

Adapun langkah-langkah dalam triangulasi sumber data adalah sebagai berikut:

1. Membandingan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, dalam penelitian ini penulis membandingkan hasil dari wawancara orang tua dengan pengamatan yang penulis lihat dari bagaimana shalat anak yang diteliti.
2. Membandingkan data hasil pribadi dengan pendapat dari orang lain. Dari sini peneliti menjadikan sumber data yang relevan dan pendapat dari sumber-sumber buku sebagai perbandingan dengan hasil penelitian yang di peroleh oleh peneliti.

3. Membandingkan pandangan masyarakat dari berbagai macam kalangan dengan keadaan dan perprektif seseorang. Pandangan yang menjadi perbandingan adalah pandangan masyarakat dengan beberapa tokoh di dusun empat yaitu pandangan bapak kepala dusun dan guru madrasah diniyah.
4. Membandingkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian dengan hasil wawancara yang didapat. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil dokumen dengan hasil wawancara dengan para orang tua anak dan anak usia 5-6 tahun.

Tujuan triangulasi diantaranya untuk mengurangi resiko terbatasnya suatu kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu, serta meningkatkan *validitas* kesimpulan sehingga akan merambah pada ranah yang lebih luas.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Gumelem Wetan

Desa Gumelem Wetan terletak di wilayah Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Desa Gumelem wetan memiliki luas wilayah yang cukup luas yaitu mencapai 973,802000 hektar. Diketahui dari luasnya Desa Gumelem Wetan sebagian besar wilayah Desa adalah pegunungan yang subur, dan sebagian besar penduduk Desa bermata pencaharian sebagai petani. Adapun beberapa Desa yang berbatasan langsung dengan Desa Gumelem Wetan di antaranya adalah:

a. Sebelah utara : Desa Kedawung
b. Sebelah selatan : Desa Watu Agung
c. Sebelah timur : Desa Derik
d. Sebelah barat : Desa Gumelem Kulon

Desa Gumelem Wetan memiliki potensi besar menjadi desa wisata. Hal ini dikarena di desa Gumelem Wetan terdapat situs bersejarah seperti makam Ki Ageng Giri atau yang lebih dikenal orang-orang dengan sebutan girilangan, dan adanya masjid agung peninggalan walisongo, serta adanya wisata pemandian air hangat yang lebih tepatnya berada di dusun empat, dimana dusun empat merupakan dusun yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi penulis. Selain itu di desa Gumelen Wetan juga terdapat beberapa acara rutinan seperti sadran gede dan *gumelem ethic carnaval*. Hal menarik lain dari desa Gumelem Wetan adalah adanya batik tulis khas Gumelem yang sampai saat ini dapat menghasilkan karya-karya batik dan diharapkan mampu mengembangkan perekonomian desa.

Desa Gumelem Wetan seperti halnya desa-desa pada umumnya yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Pada saat ini yang menjabat sebagai kepala desa Gumelem Wetan adalah bapak Cartun, beliau sudah menjabat sebagai kepala Desa Gumelem Wetan selama 3 tahun hingga saat ini. Adapun bapak

Mokh Bustanul Arifin yang merupakan salah satu yang menjadi narasumber dalam penelitian yang berkaitan dengan data-data Desa, beliau menjabat sebagai sekertaris Desa Gumelem Wetan.

Adapun potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Sususkan Kabupaten Banjarnegara di antaranya adalah pertanian, perkebunan dan pertenakan. Adapun jenis pertanian yang dapat dikembangakna seperti: padi, ubi jalar, singkong, cabai dan kacang-kacangan. Perkebunan meliputi: gula kelapa, gula aren, durian, dukuh, dan pisang dan beberapa tanaman rempah-rempah seperti kapulaga, lengkuas, jahe, kunir, dll. Pertenakan yang dapat dikembangkan di desa Gumelem Wetan seperti ayam, kambing, bebek dan macam-macam ikan air tawar.

Banyaknya sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara seharusnya dapat menjadikan Desa Gumelem Wetan menjadi Desa yang maju terutama pada sektor perekonomian. Namun sayangnya masih banyak petani yang belum mampu mengembangkan sember daya yang ada, dan sebagian lagi sudah dapat mengembangkan. Pekembangan sumber daya manusia yang mulai memberdayakan SDM seperti yang dapat dilihat dengan jelas adalah dalam produksi batik gumelem yang sudah mulai dikenal oleh masyarakat luas, dan pengelolaan wisata yang ada seperti banyu anget (pemandian air hangat), namun masih dalam tahap yang sangat sederhana dalam pengelolaan

Sekertaris Desa Gumelem Wetan yaitu Bapak Mokh Bustanul Arifin dalam observasi awal menjelaskan bahwa :

> Mayoritas dari penduduk di Desa Gumelem Wetan bekerja sebagai petani, baik bertani di ladang sendiri maupun buruh tani, dan selebihnya adalah pekerjaan-pekerjaan lainnya. Seperti karyawan, guru, pedagang, peternak, buruh tetap maupun buruh lepas, tukang deres (pengambil air nira) dan tukang indel (pemasak gula), buruh lepas serta pegawai desa.[48]

[48] Mokh Bustanul Arifin, Wawancara di Balai Desa Gumelem Wetan, pada tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00-10.00 WIB.

Dari pernyataan Bapak Bustanul Arifin selaku sekertaris Desa Gumelem Wetan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Gumelem Wetan adalah berprofesi sebagai petani, baik petani di ladang sendiri maupun menjadi buruh tani.

Peneliti akan mepaparkan secara umum berkaitan dengan mata pencaharian penduduk di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, diketahui penduduk yang bekerja sebagai petani berdasarkan dari data terakhir yang di dapat yaitu data tahun 2021 tercatat ada 1.756 orang petani dengan jumlah petani laki-laki 1.070 orang dan petani perempuan berjumlah 686 orang, serta terdapat kurang lebih 304 sebagai buruh tani dan buruh lepas. Selebihnya adalah penduduk yang bekerja sebagai guru, pegawai, karyawan dan lain sebagainya.

Desa Gumelem Wetan terdiri dari empat dusun dengan sumber daya alam yang cukup luas dan sumber daya manusia cukup besar, dengan total penduduk tahun 2021 bejumlah 11.313 orang yang tersebar dalam 4 wilayah dusun. Sumber daya manusia di Desa Gumelem Wetan terdiri dari 5.506 penduduk perempuan dan 5.807 penduduk laki-laki serta 3.070 jumlah kepala keluarga (KK). Dengan jumlah anak usia dini 0-6 tahun sebanyak 1.356 anak, yang terdiri dari 697 anak laki-laki dan 659 anak perempuan. Di Dusun empat termasuk cukup tinggi yaitu 168 dalam satu kadus. Dengan total anak usia dini yang terdapat di Rw 12 berjumlah 73 anak, rw 11 berjumlah 55 anak dan Rw 10 berjumlah 40 anak. Untuk usia yang menjadi fokus penelitian adalah usia 5 sampai dengan 6 tahun yang kurang lebih jumlahnya mencapai 50 anak.

Pernyataan di atas diperoleh dari observasi dan adapun wawancara bersama kepala Dusun empat yaitu Bapak Tumin, beliau menyatakan bahwa :

> Dusun empat terdiri dari tiga rw dan empat belas rt. Untuk jumlah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun kurang lebih 50 anak yang ikut belajar di KB Permata Nusantara. Untuk KB sendiri terdapat KB pusat dan kunjungan di dusun empat. Kb yang menjadi pusat pembelajaran bertempatan di Rw 11 Rt 4 dan KB kunjungan di Rw 12 Rt 2.[49]

[49] Hasil wawancara bersama Kepala Dusun IV Bapak Tumin, pada tanggal 24 Juni 2022 puku 13.00-13.30 WIB.

Desa Gumelem Wetan dengan kepadatan penduduk (Jiwa/Km2) mencapai 1.112. Dalam penelitian penulis akan terfokus pada satu dusun saja, yaitu Dusun empat di bawah kepemimpinan bapak Tumin. Dusun empat memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak serta potensi sumber daya alam yang tersedia seperti wisata banyu anget.

B. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara sudah cukup baik. Mayoritas dari penduduk Desa Gumelem Wetan adalah menganut agama Islam yaitu menempati posisi 99% dari total penduduk Desa Gumelem Wetan dan 1% adalah beragama Budha. Adapun jumlah tempat ibadah umat Islam ada 51 yang terdiri dari masjid dan mushola, ada pula wihara yang di bangun untuk tempat peribadatan agama Budha, hal ini menunjukan sudah meratanya tempat beribadah yang ada di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Sususkan, Kabupaten Banjarnegara.

Peneliti dapat melihat dari aktivitas sehari-hari penduduk Desa Gumelem Wetan, lebih tepatnya peneliti fokuskan di daerah Dusun empat saja. Peneliti melihat jiwa keagamaannya sudah cukup baik, hal ini terlihat oleh hasil dari penelitian peneliti melalui observasi yang telah dilangsungkan selama satu bulan ini, terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti pengajian rutinan setiap satu bulan sekali atau satu setiap satu pekan sekali baik itu pengajian ibu-ibu saja ataupun pengajian yang diselenggarakan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak, kemudian ada juga tahlilan (yasinan) setiap malam jum'at, dan adanya beberapa tempat pendidikan al-qur'an atau madrasah diniyah diberbagai tempat di wilayah dusun empat.

Adapun hasil wawancara terkait kondisi keagamaan dan pendidikan anak usia dini di dusun empat bersama bapak Tumin sebagai kepala Dusun empat, beliau mengungkapkan bahwa:

> Saya bersyukur sekali, sekarang anak usia dini tidak seperti saya dulu, sekarang anak usia dini sudah mulai bisa membaca seperti membaca iqra semua ini tidak lepas dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada

> seperti TPQ atau madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan juga adanya kelompok bermain (KB) sebagai proses pendidikan anak usia dini di sini.[50]

Ditambahkan oleh Ibu Banirah, beliau adalah seorang guru di madrasah diniyah (madin) mengenai kondisi keagamaan dan pembiasaan ibadah shalat anak usia dini di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara lebih tepatnya di dusun empat, beliau menyatakan bahwa:

> Beberapa anak usia dini sudah membiasakan ibadah shalat bahkan sudah menjadi suatu kebiasaan. Namun ada juga yang sama sekali mungkin belum dibiasaakan di beberapa daerah di dusun empat, karena yang mengaji di sini kan bukan hanya anak-anak di lingkungan sini. Namun ada yang beda Rt bahkan beda Rw. Menurut saya jika tentang anak usia dini semua kembali lagi tergantung pada bagaimana pola asuh orang tuanya[51]

Dari pernyataan Ibu Banirah di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di desa gumelem wetan, khususnya di dusun empat sudah cukup baik perkembangan keagamaannya seperti pada kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan. Namun untuk pembiasaan ibadah shalat anak pada usia dini memang belum bisa dikatakan berhasil secara menyeluruh, karena memang masih terdapat beberapa orang tua yang belum mengajarkan kepada anaknya untuk membiasakan ibadah shalat, bahkan ketika anak sudah berusia 7 tahun.

Peneliti dapat mengerti sampai saat ini bahwa begitu pentingnya orang tua menanamkan pendidikan-pendidikan yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai keagamaan kepada anak, bahkan sejak anak usia dini, khususnya adalah dalam pembiasaan ibadah shalat anak. Karena bagaimana anak pasti akan di lihat juga dari latar belakang orang tua dalam mendidik atau mengasuh sang anak. Anak yang susah melaksanakan shalat bisa juga dikaitkan dengan bagaimana pola asuh yang diterakpan orang tua di rumah.

---

[50] Hasil wawancara bersama Kepala Dusun IV Bapak Tumin, pada tanggal 24 Juni 2022, pukul 13.00-13.30 WIB.

[51] Hasil wawancara bersama Guru Madrasah Diniyah Ibu Banirah, pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 13.30-14.00 WIB.

C. Deskripsi Responden

Peneliti dalam melaksanakan penelitian tentunya membutuhkan bantuan dari orang lain. Responden menjadi sesuatu yang penting di mana presepsi, tanggapan dan jawaban dari responden akan mempengaruhi penelitian yang peneliti lakukan dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian juga. Adapun beberapa orang yang menjadi responden dalam penelitian yang berjudul pembiasaan ibadah shalat anak melalui pola asuh orang tua di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, responden tersebut diantaranya adalah :

Pertama, Tumin merupakan bapak kepala dusun di salah satu Dusun di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, sebagai kepala Dusun empat yang menjadi fokus tempat penelitian dalam skripsi ini. Dusun empat sendiri memiliki sebanyak 14 Rt dan 3 Rw. Beliau telah menjabat sebagai kepala dusun empat selama kurang lebih 16 tahun lamanya hingga sampai saat ini. Beliau merupakan sosok yang sangat peduli dengan pendidikan seperti yang beliau sampaikan bahwa perkembangan pada anak usia dini di dusun empat cukup baik dari tahun-tahun sebelumnya, terutaman dalam bidang pendidikan. Dari pernikahan beliau dengan Ibu Watini dikaruniai dua orang, anak yang pertama sekarang menjadi guru SMK dan satu anak masih dalam usia dini yang berusia lima tahun yang sekarang sudah aktif mengikuti pembelajaran di TPQ (Taman pembelajaran Al-Qur'an) dan mulai menempuh pendidikan di kelas A KB Permata Nusantara yaitu KB yang lokasinya di dusun empat desa Gumelem Wetan yang merupakan kelompok bermain yang cukup banyak peserta didiknya.[52]

Kedua, Banirah adalah salah satu dari guru madrasah diniyah di dusun empat. Ibu Banirah sudah mengajar selama kurang lebih 10 tahun lamanya hingga saat ini. Diketahui beliau adalah lulusan dari pondok pesantren pada saat itu dan kemudian memutuskan untuk menikah di umur yang masih sanagt muda,

[52] Hasil wawancara dan observasi bersama Bapak Tumin, pada tanggal 24 Juni 2022, pukul 13.00-13.30 WIB.

hingga saat ini beliau dikaruniai 3 orang anak hasil dari pernikahannya dengan bapak Kholid Makrufi. Menjadi sosok pekerja keras hal ini ditunjukan dengan kesibukannya sebagai seorang penjahit pakaian di samping itu beliau adalah pembuat gula cetak. Pada jam 13.00 beliau mulai siap-siap untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dimulai pukul 13.30-15.00 di rumah tinggal pribadinya setiap hari kamis jum'at sabtu dan senin selasa kamis. Tempat pembelajaran disediakan senyaman mungkin agar proses pembelajaran anak-anak terasa nyaman adapun fasilitas yang ada di madin sudah cukup memadahi. [53]

Ketiga, Rupini merupakan orang tua dari Hafshah Atmarini anak usia dini berusia 5 tahun 6 bulan yang merupakan anak ke tiga dari Ibu Rupini dan Bapak Nasun Ubaidillah. Saat ini beliau berusia 39 tahun dan beliau adalah ibu rumah tangga di sebuah keluarga yang di dalamnya terdapat 7 orang terdiri dari nenek dan kakek, ayah dan ibu kemudian tiga orang anak perempuan. pekerjaan suami Ibu Rupini adalah sebagai tukang kayu dengan latar belakang pendidikan terakhir Bapak Nasun selaku suami Ibu rupini adalah sekolah dasar (SD) dan Ibu Rupini adalah sekolah menengah pertama (SMP), diketahui beliau adalah aktivis dalam kegiatan-kegiatan di masjid dan kegiatan pengajian ibu-ibu.[54] Ibu Rupini dan keluarga adalah salah satu keluarga merupakan keluarga yang sangat religius, terbukti di umur anaknya yang berusia 5 tahun 6 bulan sudah pintar membaca Iqra dan memiliki hafalan-hafalan Al-Qur'an terutama juz 30. Kemudia tidak hanya pada anaknya yang usia dini saja, namun anak pertama dan keduanya memiliki hafalan yang bisa dibilang lumayan banyak.

Keempat, Cartiyah merupakan ibu dari Muhammad Sidqi Atarahman anak usia dini berusia 5 tahun kurang 1 bulan yang merupakan anak pertama dari Bapak Agus Priyatno dan Ibu Cartiyah. Ibu cartiyah saat ini berusia 29 tahun dan suaminya berusia 34 tahun. Latar belakang pendidikan Ibu Cartiyah adalah

[53] Hasil Waeancara dan Observasi bersama Ibu Banirah, pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 13.30-14.00 WIB.

[54]Hasil Wawancara dan Observasi bersama Ibu Rupini, pada tanggal 11 Juni 2022 , pukul 10.30-11.30 WIB.

SLTA dan Bapak Agus SLTP. Untuk saat ini ibu Cartiyah adalah ibu rumah tangga di sebuah keluarga yang terdiri dari 5 orang, yang terdiri dari kakek dan nenek, ibu dan bapak kemudia satu orang anak laki-laki. Bapak Agus Priyatno adalah seorang mekanik.[55] Ibu Cartiyah adalah orang yang sangat memperhatikan perkembangan dan pendidikan anaknya, hal ini terlihat dari bagaimana ibu Cartiyah mengasuh anaknya selama ini, dan adanya kerjasama antar keluarga di rumah.

Kelima, Nur Faridah beliau merupakan orang tua dari Arya Pradipta anak usia dini berusia 6 tahun yang merupakan anak pertama dari Ibu Nur Faridah dengan Bapak Irwan. Pendidikan terakhir Ibu Nur Faridah adalah Madrasah Aliyah (MA) di salah satu pondok pesantren di Maos, Cilacap begitu pula dengan suaminya. Beliau seorang Ibu rumah tangga sekaligus pedagang dan Bapak Irwan Sebagai karyawan. Saat ini Ibu Nur Faridah berusia 30 tahun dan tinggal bersama Ibu dan Bapak mertuanya, suami dan anak pertamnya yaitu Arya Pradipta.[56] Ibu Nur Faridah termasuk ibu yang sangat mementingkan pendidikan anaknya begitu juga dengan nilai-nilai keagamaan anaknya terutama dalam pembiasaan ibadah shalat sang anak. Hal ini terlihat dari anaknya yang masih usia dini namun sudah dibiasakan ibadah shalat, diikut sertakan dalam kegiatan di masjid seperti pengajian dan shalat berjama'ah di masjid.

Keenam, Sri Lestari merukan orang tua dari Zidan Al Ayubi anak usia dini berusia 6 tahun 6 bulan yang merupakan anak pertama dari Bapak Edi Sutrismo dengan Ibu Sri Lestari. Ibu Sri Lestari dikenal dengan sosok wanita yang pintar dan cerdas, pendidikan terakhir Ibu Sri lestari adalah sekolah menengah pertama (SMP). Saat ini ibu Sri Lestari sebagai ibu rumah tangga dan fokus untuk mengasuh dan mendidik ke dua anak laki-lakinya. Suami dari Ibu Sri Lestari sendiri adalah seorang buruh perantauan yang sekarang sedang bekerja di pulau Kalimantan. Dari hasil wawancara dan observasi terlihat sekali pola asuh yang diterapkan di keluarga sangat baik dan adanya kerjasama dengan

[55]Hasil Wawancara dan Observasi bersama Ibu Cartiyah, pada tanggal 12 Juni 2022, pukul 16.00-16.00-16.30 WIB.

[56]Hasil Wawancara dan Observasi bersama Ibu Nur Faridah, pada tanggal 13 Juni 2022, pukul 15.30-16.30 WIB.

orang-orang rumah lainnya. Saat ini ibu Sri Lestari berusia 28 tahun dan. Ibu sri lestari juga termasuk ibu muda yang aktif dalam kegiatan-kegiatan di masjid dan sangat mendukung kegiatan-kegiatan menuntut ilmu terutama ilmu agama baik untuk dirinya ataupun anak-anaknya[57]

Ketujuh, Karsini yang merupakan orang tua dari Kaesang Ayu Lukaya anak usia dini berusia 5 tahun 10 bulan yang merupakan anak kedua dari Bapak Zubair Ihsannudin Al Luber dengan Ibu Karsini. Ibu Karsini merupakan ibu rumah tangga sekaligus pedagang di rumahnya dan suaminya adalah seorang petani sekaligus pedagang. Pendidikan terakhir adalah sekolah menengah pertama (SMP). Saat ini Ibu karsini berusia 32 tahun dan dari pernikahannya dengan Bapak Luber Ibu karsini dikaruniai dua orang anak perempuan. Dalam hal pendidikan Ibu Karsini dan suaminya memiliki semangat yang sangat baik, bisa dilihat dari bagaimana anaknya yang tidak hanya cerdas dalam akademik saja namun juga rajin dalam menuntut ilmu keagamaan. [58]

D. Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua di Desa Gumelem Wetan

1. Pembiasaan Ibadah Shalat Anak di Desa Gumelem Wetan

Mengajarkan ibadah shalat pada anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua yang beragama Islam. Anak usia dini sendiri memang belum mengemban kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat. Namun dengan menerapkan pembiasaan ibadah shalat mulai dari anak usia dini, kelak anak lebih siap dan mengerti bahwa setiap umat beragama Islam memiliki kewajiban melaksanakan shalat dan anak akan lebih matang ketika sudah menginjak usia baligh karena sudah terbiasa melaksanakan ibadah shalat dari usia dini. Dalam penerapan pembiasaan ibadah shalat anak tentunya setiap orang tua mempunyai metode yang berbeda dan setiap anak memiliki karakter yang berbeda dalam proses belajar membiasakan ibadah shalat

[57] Hasil Wawancara dan Observasi bersama Ibu Sri Lestari, pada tanggal 21 Juni 2022, pukul 10.00-11.00 WIB.

[58] Hasil Wawancara dan Observasi bersama Ibu Karsini, pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 08.00-09.00 WIB.

pada anaknya. Adapun beberapa metode atau cara yang digunakan oleh para orang tua di Desa Gumelem, Wetan Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara di antaranya sebagai berikut :

a) Ajak Anak ke Tempat Ibadah

Ajak anak mulai dari anak usia dini ke tempat ibadah seperti mushola atau masjid, ataupun tempat khusus beribadah di rumah. Dalam hal ini orang tua berpengaruh penting untuk mengenalkan dan mengajarkan anaknya pergi ke tempat beribadah, dan orang tua juga dituntut untuk rajin juga ke tempat beribadah, walaupun mungkin anak belum tentu mau untuk melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di mushola atau masjid, namun pada kondisi tersebut anak sudah dapat merekam apa yang dilihat dan didengar di tempat ibadah.[59] Dengan harapan kedepannya anak akan tertarik dan ikut melaksanakan shalat tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Anak juga menjadi sadar akan kapan waktunya untuk bermain dan kapan waktunya untuk melaksanakan ibadah shalat.

Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti laksanakan bersama Ibu Banirah seorang guru di Madrasah Diniyah Dusun empat, beliau menjelaskan bahwa :

> Untuk pembiasaan ibadah shalat saya memulai dengan mengajak anak berwudu ketika saya berwudhu, kemudian mengajak anak ketika pergi ke masjid, walaupun nantinya belum tentu anak mau mengikuti shalat namun tidak apa-apa, karena menurut saya yang terpenting anak diajak aja dulu, biarkan dulu anak mengenal dan dibiasakan dulu ke tempat ibadah, isnyaa Allah nanti lama-lama juga mau ikut shalat[60]

Pernyataan di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rupini Ibu dari Hafshah, beliau mengatakan bahwa:

> Hashah memang sudah dibiasakan ke masjid sejak dia usia balita, sejak hafshah sudah bisa di bawa ke masjid dan mengikuti

[59] Heru Kurniawan, M. Hanid Samiaji, *Cara Terbaik Mendidik Anak....*, hlm. 100-102

[60] Hasil wawancara bersama Ibu Banirah, pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 13.30-14.00 WIB.

> kegiatan-kegiatan di masjid, hafshah juga terkadang ikut bapaknya untuk melaksanakan shalat Isya berjama'ah di masjid terdekat.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat peneliti ambil benang merahnya bahwa untuk sekedar mengajak anak-anak ke masjid mungkin terkesan sepele namun sangat penting untuk diterapkan kepada anak seperti yang diceritakan oleh Ibu Banirah dan Ibu Rupini di atas.

Adapun hasil wawancara bersama Arya Pradipta anak dari Ibu Nur Faridah dan Bapak Irwan, arya saat ini berusia 6 tahun, ia menceritakan bahwa:

> Arya iya biasanya diajak ke masjid, Arya biasanya diajak ke masjid sama mama dan mbahnya untuk mengaji di malam jum'at, siang-siang jika ada kajian juga. Embah kakung sama mbah putri juga biasanya shalat di masjid bareng-bareng.[61]

Bisa peneliti analisis bahwa mengajak anak ke tempat ibadah dan membiarka anak mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di mushola atau masjid merupakan tahapan awal anak untuk mengenal ibadah shalat. Ada saatnya anak akan tertarik dan mulai mengikuti gerakan-gerakan ibadah shalat kemudian membiasakan dan memahami bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan semua umat beragama Islam.

b) Memberikan Motivasi

Anak usia dini pada umumnya akan tertarik jika diberikan motivasi dan memberikan hadiah sesuatu yang menarik apalagi jka anak menyukai hadiah tersebut. Orang tua dapat menjadikan motivasi ini sebagai metode pendorong, penyemangat anak usia dini dalam membiasakan ibadah shalat.

Sebagaimana ungkapkan oleh Ibu Rupini yang merupakan orang tua dari Hafshah Atmarini anak usia dini berusia 5 tahun 6 bulan, beliau mengungkapkan bahwa:

> Pembiasaan ibadah shalat yang saya terapkan pada Hafshah awalnya adalah dengan membujuk shalat, kemudian jika hafshah

[61] Hasil wawancara bersama Arya Pradipta pada tanggal 11 Juni 2022, pukul 15.45-16.00 WIB.

> mau shalat maka akan saya ajak mengikuti Jiron (pengajian bergilir di rumah tetangga) yang dilaksanakan di malam hari, Alhamdulillah dengan motivasi sederhana seperti itu hingga saat ini berhasil. [62]

Motivasi yang diberikan orang tua ternyata mampu membuat anak terdorong melaksanakan ibadah shalat. Motivasi juga membuat anak semangat dalam melaksanakan shalat. dengan catatan motivasi yang diberikan berupa hadiah yang mempunyai nilai positif dan mendidik bagi anak. Untuk tahap selanjutnya orang tua dapat mengurangi motivasi dengan menggunakan hadiah, hal ini untuk melatih anak agar mengerti bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan dengan harapan anak nantinya akan mudah melaksanakan dengan kesadaran diri karena jiwanya sudah terikat tanpa harus dibujuk terlebih dahulu untuk melaksanakan.

c) Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah dapat dilakukan oleh orang tua dan anak secara bersama baik di mushola ataupun di rumah. Di samping keutamaan shalat berjama'ah mempunya nilai pahala yang besar dibanding dengan shalat sendiri, shalat berjama'ah ternyata juga menjadi salah satu metode yang diterapkan oleh orang tua dalam pembiasaan ibadah shalat anak.

Ibu Cartiyah yang merupakan orang tua dari Muhammad Sidqi Atarrahman dalam wawancara bersama peneliti, Ibu Cartiyah mengungkapkan bahwa :

> Ata jika diajak shalat kadang tidak langsung mau, tapi ketika melihat saya shalat berjama'ah bersama nenek atau kakeknya dia mau. Apalagi jika shalat maghrib isya bersama bapaknya ata lebih bersemangat sekali melaksanakan ibadah shalat.[63]

---

[62] Hasil wawancara bersama Ibu Rupini, pada tanggal 11 Juni 2022, Pukul 10.30-11.30 WIB.

[63] Hasil wawancara bersama Ibu Cartiyah, pada tanggal 12 Juni 2022, pukul 15.30-16.30 WIB,

Peneliti dapat menggaris bawahi bahwa sebagian anak usia dini ternyata lebih bersemangat ketika shalat berjama'ah baik di rumah ataupun di tempat ibadah seperti masjid atau mushola seperti contohnya adalah ananda Ata. Namun lain halnya dengan Ibu Karsini dalam wawancara bersama penelitia, beliau mengungkapkan bahwa:

> Saya dan keluarga sudah membisakan ibadah shalat pada kaesang dan alhamdulillah sudah lima waktu full, namun terkadang ketika di ajak shalat berjama'ah bersama bapaknya kaesang memilih tidak mau. Dengan alasan, kalo shalat sama bapak lama shalatnya, do'anya lama. Habis shalat juga zikirnya lama. Jadi kaesang lebih memilih shalat sendiri atau bersama dengan ibunya.[64]

Dari pernyataan-pernyataan di yang telah disampaikan peneliti dapat memahami bahwa setiap anak memang mempunyai cara yang berbeda dalam proses pembiasaan. Di sini orang tua juga harus mampu mengetahui cara-cara yang ampuh untuk menerapkan pembiasaan ibadah shalat anaknya dengan memperhatikan metode seperti apa yang sesuai dengan anaknya.

d) Memberikan Aturan pada Anak

Memberikan aturan pada anak usia dini mungkin tidaklah mudah, namun dengan adanya aturan anak usia dini dilatih untuk bersikap tanggung jawab. Dalam pembiasaan ibadah shalat orang tua dapat membuat aturan-aturan di dalam keluarga yang berkaitan dengan pembiasaan ibadah shalat pada anak.

Dijelaskan oleh Ibu Nur Faridah dalam wawancara bersama peneliti, beliau menjelaskan metode pembiasaan ibadah shalat yang diterapkan pada anaknya sebagai berikut:

> Anak saya diberikan aturan, jika waktunya shalat tapi belum shalat berarti belum boleh mainan, baik itu hp atau mainan lainnya. Anak juga boleh jajan ketika sudah melaksanakan shalat. Dengan ini anak saya sekarang sudah terbiasa membiasakn ibadah shalat, baik berjama'ah di masjid terdekat maupun melaksanakan di rumah.

[64] Hasil wawancara bersama Ibu Karsini, pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 08.00-09.00 WIB.

> Alhamdulillah Akhir-akhir ini sudah full lima waktu walaupun belum tepat waktunya.[65]

Analisis yang peneliti dapat bahwa penerapan peraturan penting diadakan dalam keluarga, dengan tujuan adanya kerja sama dalam keluarga. peraturan yang dibuat juga harus mendidik dan menjadi acuan untuk orang tua ketika anak berniat untuk melanggar. Di samping dalam ranggaka pembiasaan ibadah shalat juga melatih anak untuk tepat waktu dan bertanggungjawab.

e) Disiplin dalam Pembiasaan

Disiplin menjadi cara yang perlu di garis bawahi oleh para orang tua, orang tua diharapkan mampu disiplin dan tegas mengenai pembiasaan ibadah shalat pada anak. ketika azan berkumandang dan waktu shalat telah tiba hendaknya orang tua mengajak anak untuk berwudhu bersama dan mengajak anak untuk shalat berjama'ah. Kelengahan dari orang tua bisa menjadi faktor penghambat dari pembiasaan ibadah shalat anak.

Keterangan yang sama peneliti dapatkan dari seorang Ibu dari Zidan Al Ayubi yaitu ibu Sri Lestari, mengatakan bahwa:

> Alhamdulillah Zidan sudah dibiasakan untuk shalat lima waktu, adapun yang sangat berpengaruh adalah bagaimana orang-orang di lingkungannya. Saya juga harus tegas dan disiplin dalam membiasakan ibadah shalat pada Zidan, karena dia anaknya suka mengungkit. Jadi sekalinya dibiarkan melanggar dia akan mengungkitnya dan menjadikan alasan untuk melakukannya lagi. Jadi harus disiplin dan tegas.[66]

Ditambahkan oleh Ibu Karsini, terkait kedisiplinan dalam pembiasaan ibadah shalat yang diterapkan pada anaknya Beliau mengungkapkan bahwa :

> Ketika waktu shalat tiba dan kaesang sedang bermain hp atau mainan apapun itu, orang tua tegas bahwa mainan harus diletakan terlebih dahulu dan mendahulukan shalat. Pembiasaan ini lebih di

[65] Hasil wawancara bersama Ibu Nur Faridah, pada tanggal 13 Juni 2022, pukul 15.30-16.30 WIB.

[66] Hasil wawancara bersama Ibu Sri lestari, pada tanggal 21 Juni 2022, pukul 10.00-11.00 WIB.

dengar dan ditaati oleh anak saya ketika yang memeberi nasihat adalah bapaknya.[67]

Keterangan yang sama juga peneliti dapatkan dari hasil observasi, di dusun empat bahwasanya kedisiplinan anak memang perlu diterapkan sejak anak usia dini. Disamping shalat di awal waktu memiliki nilai pahala yang besar juga terkait kedisiplinan dalam pembiasaan ibadah shalat anak, ketika dibiarkan begitu saja contohnya ketika anak menunda-nunda melaksanakan shalat atau tidak shalat tepat waktu, jika hal ini dibiarkan terus-menerus akan menimbulkam berbagai dampak negatif, dimana anak kedepannya akan terbiasa untuk menunda-nunda dan dampaknya bisa berkelanjutan hingga anak dewasa.[68]

Orang tua diharapkan dapat menyalurkan secara maksimal dalam proses pembiasaan ibadah shalat. Perlu proses tidak sebentar dan kesungguh-sungguhan dari orang tua. Maka jika sekali saja lengah dalam pembiasaan bisa jadi akan berdampak tidak baik kedepannya.

2. Pola Asuh Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Anak di Desa Gumelem Wetan

Orang tua berperan penting dalam proses pembiasaan ibadah shalat anaknya. Orang tua merupakan lembaga pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Anak di ibaratkan seperti kertas kosong dan orang tua adalah yang menulis di kertas atas kosong tersebut, baik buruk yang ditulis oleh orang tua itulah yang akan ada pada diri anak. Adapun beberapa cara yang perlu di catat oleh para orangtua, tentang pola asuh yang baik untuk diterapkan dalam pembiasaan ibadah shalat anak, diantaranya adalah:

a) Memberikan Tauladan Baik

Pada usia dini anak belum mengetahui perbuatan yang baik yang perlu diterapkan, kemudian mana perbuatan yang buruk perlu dihindari. Anak akan meniru apa yang ia rekam dan lihat di lingkungan

[67] Hasil wawancara bersama Ibu Karsini, pada tanggal 15 Juni 2022, pukul 08.00-09.00 WIB.

[68] Hasil observasi di Dusun IV, pada tanggal 15 Juni 2022.

terdekatnya yaitu keluarga yang ada di rumah. Perlu sekali di sini anak mendapatkan stimulasi-stimulasi positif dari orang tua, agar yang direkam oleh anak usia dini adalah perbuatan-perbuatan yang positif dari orang tua.

Pembahasan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Sri Lestari, beliau mengungkapkan bahwasanya :

> Dalam membiasakan ibadah shalat anak sebenarnya dimulai dari oranag tuanya terlebih dahulu, kemudiaan kerjasama dari orang-orang di rumah (keluarga), ini juga sangat membantu saya. Ketika anak saya melihat saya dan orang tua saya semua di rumah melaksanakan ibadah shalat, tentunya juga mendorong anak saya untuk membiasakan ibadah shalat. [69]

Jika dalam keseharian orang tua rajin melaksanakan shalat, maka akan mudah juga bagi anak-anaknya untuk membiasakan ibadah shalat. Anak akan merekam kemudian meniru perbuatan apa yang mereka lihat dalam sehari-hari di lingkungan terdekatnya.

Berkesinambungan dengan wawancara bersama Ibu Banirah, beliau menjelaskan bahwa :

> Peran orang tua sangat penting dalam pembiasaan ibadah shalat anak, di dusun empat sebagian anak usia dini sudah membiasakan ibadah shalat, akan tetapi ada juga yang belum. Karena yang mengaji di sini kan banyak bukan dari satu Rt saja, bahkan ada dari beberapa Rw. Bagaimana anak usia dini semua kembali lagi pada orang tuanya, dari bagaimana penerapan pola asuh di rumah yang diterapkan oleh orang tua sang anak masing-masing.[70]

Ditambahkan oleh tanggapan dari ananda Zidan Al Ayubi dalam wawancara, ia mengatakan bahwa: “semua yang ada dirumah shalat, mama mbah sumuanya shalat.”[71]

---

[69] Hasil wawancara bersama Ibu Sri Lestari, pada tanggal 21 Juni 2022, Pukul 10.00-11.00 wib.

[70] Hasil wawancara bersama Ibu Banirah, pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 13.30-14.00 WIB.

[71] Hasil wawancara bersama Zidan Al Ayubu, pada tanggal 21 Juni 2022, pukul 10.45-11.00 WIB.

Tanggapan Zidan di atas mengingatkan penulis pada pepatah yang mengatakan bahwa anak adalah peniru ulung yang hebat, jika anak usia dini meniru perbuatan yang baik dari orang tuanya maka baik pula hasil yang akan didapat, namun juga sebaliknya jika orang tua tidak bisa menjadi tauladan untuk anak-anaknya dan yang dilihat oleh anak adalah perbuatan-perbuatan yang tidak baik maka hasilnya juga akan tidak baik pula. Begitu berpengaruhnya peran orang tua dalam pengasuhan memberikan keharusan pada orang tua untuk selalu belajar lebih baik dan memperbaiki diri terus-menerus.

b) Memberikan Nasihat Bukan Memarahi

Memberikan nasihat menjadi cara yang sangat ampuh., dimana anak justru akan mendengarkan nasihat dari pada omelan orang tua atau kemarahan dari orang tuanya. Di sini orang tua dapat menasehati anak terkait pembiasaan ibadah shalat. Orang tua dapat menasehati anak dengan baik dan tepat, seperti dengan cara orang tua memilih bahasa yang mudah untuk dipahami anak, seperti ketika anak terburu-buru keluar setelah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Orang tua sebelum pergi ke masjid atau setelah tiba di rumah bisa menasehati anak, untuk tidak meninggalkan tempat shalat sebelum membaca zikir dan do'a.

Penerapan metode nasihat ini selaras dengan hasil wawancara bersama Ibu Karsini, orang tua dari Kaesang Ayu Lukaya anak usia 5 tahun 10 bulan, Ibu Karsini menceritakan dalam wawancara bahwa:

> Saya memberikan nasihat berupa cerita yang mengandung hikmah ketika anak tidak mau shalat atau lagi males melaksanakan ibadah shalat, terkadang saya memberikan gambaran sederhana berupa kisah dan cerita kepada kaesang, baik tentang kisah masa depan atau kisah apapun yang ada pelajaran yang dapat diambil. Siantaranya saya menceritakan bahwa kelak ada hari pembalasan, menceritakan kisah dimana nasib orang-orang yang tidak melaksanakan ibadah shalat.[72]

[72] Hasil wawancara bersama Ibu Karsini, pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 08.00-09.00 WIB.

Peneliti dapat menganalisis bahwa metode ini bagus jika orang tua dapat melaksanakan dengan tepat, baik dan benar. Karena untuk menceritakan sebuah kisah tidak semua orang tua mau dan bisa, dimana dalam menceritakan suatu cerita orang tua harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, kemudian agar mudah dipahami oleh anak harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Peneliti dapat melihat bagaimana kondisi pembiasaan ibadah shalat anak usia dini di daerah masjid yang berada di dusun empst, bahwa cara menasehati sering peneliti dengar. Orang tua menasehati anak-anaknya ketika sedang di masjid namun berisik atau lari-larian, bukan omelean yang orang tua berikan. Cara menasehati anal mungkin tidak selalu berhasil pada saat itu juga, namun perlu diterapkan berulang kali.[73]

c) Disiplin Dan Tepat Waktu

Beberapa menit sebelum waktu shalat tiba, orang tua bisa terlebih dahulu mengjak anak untuk mengambil wudhu bersama, kemudia mengajak anak shalat bersama. Dengan tujuan agar anak usia dini terbiasa shalat tepat waktu dan tidak menunda-nunda shalat. Berikan nasihat kepada anak bahwa menunda-nunda shalat akan berdampak tidak baik, jika dilakukan terus-menerus.

Pembahasan di atas berkaitan dengan hasil wawancara dari Ibu Sri Lestari, beliau mengakatakan bahwa:

> Ketika terdengar azan anak saya mengerti waktu shalat telah tiba. Namun terkadang ketika sedang mainan anak lumayan sulit untuk meninggalkan mainannya dan melaksanakan shalat. Disini saya tetap harus tegas dimana segala hal menunda-nunda hanya akan berdampak negatif nantinya.[74]

Ditambahkan oleh Ibu Rupini, beliau sebagai orang tua dari Hafshah Atmarini, mengatakan bahwa:

[73] Hasil observasi di Dusun IV, pada tanggal 10 Juni 2022.

[74] Hasil wawancara bersama Ibu Sri Lestari, pada tanggal 21 Juni 2022, puukul 10.00-11.00 WIB.

> Ketika azan berkumandang dan waktu shalat telah tiba, kadang saya masih sibuk dengan urusan di dapur atau kegiatan-kegiatan di rumah, justru kadang saya diingatkan oleh anak saya, mah sudah waktunya shalat. Kadang anak saya mengingatkan, dan meminta izin untuk melakukan shalat terlebih dahulu.[75]

Dari wawancara di atas kita dapat mengetahui sifat anak berbeda-beda, ada yang perlu perhatian lebih dari orang tuanya ada juga yang sudah dengan mudah memahami dan sadar sendiri. Penting bagi orang tua mengerti metode seperti apa yang sesuai dengan karakter anak masing-masing, agar terjalin hubungan yang baik antara orangtua dan anaknya.

d) Orang Tua Mengkontrol Shalat Anak

Terkadang anak merasakan jenuh atau malas, begitu pula dengan orang tua. Namun dalam ibadah shalat kita dituntut harus menghilangkan rasa malas, dimana ibadah shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang taat. Dalam hal malas shalat orang tua jangan sekali-kali menunjukan kepada anak ketika sedang malas, karena perihal tersebut akan berdampak tidak baik dan bisa-bisa ditiru oleh anak. Orang tua dapat mengontrol anak bagaimana anak dalam shalatnya. Jika anak tidak mau melaksanakan shalat, orang tua dapat memberikan perhatian lebih, tanyakan kepada anak kenapa tidak melaksanakan, dengarkan alasan anak dan berikan nasihat setelahnya.

Berkaitan dengan pembahasan di atas dengan hasil wawancara bersama Ibu Karsini, orang tua dari kaesang Ayu Lukaya dengan ungkapan:

> Waktu itu anak saya pernah tidak mau melaksanakan shalat, kemudian saya tanya kenapa; dan alasannya adalah sakit matanya. Memang benar pada saat itu anak saya sedang belekan (sakit mata) dan merasa sangat terganggu.[76]

---

[75] Hasil wawancara bersama Ibu Rupini, pada tanggal 11 Juni 2022, pukul 10.30-11.30 WIB.

[76] Hasil wawancara bersama Ibu Karsini, pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 08.00-09.00 WIB.

Dengan orang tua memberikan pertanyaan pada anak, kenapa tidak mau shalat? orang tua sudah menunjukan perhatiannya, bentuk dari orang tua mengkontrol shalata anaknya. Orang tua juga bisa memberi nasihat kepada anak untuk tetap melaksanakan ibadah shalat semampunya, ini untuk membuat anak mengerti bahwa sakit bukan alasan meninggalkan.

e) Hukuman Ketika Meninggalkan Shalat

Anak usia dini memang belum mengemban kewajiban melaksanakan ibadah shalat. Namun sebagai orang tua muslim maka mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kepada anak. pemberian hukuman pada anak usia dini yang mungkin bermain-main ketika shalat atau meninggalkan shalat boleh dengan catatan dengan hukuman yang mendidik dan atas dasar kasih sayang kepada anak.

Ibu Nur Faridah dalam wawancara menjelaskan terkait hukuman saat anak tidak mau melaksanakan shalat, sebagai berikut:

> Ketika anak saya tidak mau melaksanakan shalat dan sudah waktunya tidak, anak saya belum boleh bermain hp dan jika anak saya menginginkan jajan, saya tegaskan bahwa harus melaksanakan shalat terlebih dahulu.[77]

Hukuman menjadi salah satu ketegasan yang perlu diterapkan dalam pengasuhan pada anak, dengan catatan hukuman tersebut harus dalam rangka mendidik dan atas dasar kasih sayang kepada anak. seperti yang Ibu Nur Faridah samapaikan dalam wawancara. Kemudia orang tua juga dapat memberikan hukuman berupa ucapan astagfirulloh beberapa kali atau membaca Iqra beberapa halaman dan hukuman mendidika lainnya.

[77] Hasil wawancara besama Ibu Nur Faridah, pada tanggal 13 Juni 2022, pukul 15,30-16.30 WIB.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Ibadah Shalat Anak di Desa Gumelem Wetan

Dalam proses pembiasaan apapun itu pastilah ada faktor-faktor yang menjadi faktor pendorong terlaksananya pembiasaan tersebut, namun disamping itu pasti ada juga faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan. Begitu juga dengan proses pembiasaan ibadah shalat pada anak, ada faktor yang menjadi pendorong anak untuk melaksanakan, namun juga ada penghambat yang membuat anak susah untuk melaksanakan shalat.

Adapun faktor yang dapat mendorong anak usia dini dalam membiasakan ibadah shalat seperti: tauladan, motivasi, bimbingan, pengawasan, perhatian terkait pembiasaan shalat anak oleh orang tuanya. Yang demikian ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rupini orang tua dari Hafsah Atmarini anak usia dini berusia 5 tahun 6 bulan, beliau mengatakan bahwa:

> Orang tua sangat berpengaruh pada anak, dalam hal apapun itu. Anak sejatinya belum mengerti hal-hal yang dapat membahayakan dan merugikan anak. disini orang tua lah yang harus dapat menjadi pembimbing untuk mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik, dan memberikan pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang buruk, agar anak dapat menghindari. [78]

Kemudian ditambah dengan hasil wawancara bersama Ibu Cartiyah orang tua dari Muhammad Sidqi Atarahman, beliau mengungkapkan bahwa:

> Keluarga, orang tua menjadi penentu bagaimana anak, pola asuh yang baik pada anak akan menghasilkan kebaikan pula bagi anak. Dan pola asuh yang kurang baik juga demikian akan memberikan dampak hasil yang kurang baik. Begitu besar dampak pola asuh pada anak[79]

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah bahwa terdapat adanya keterkaitan antara pola asuh yang diterapkan dengan bagaimana keberhasilan pembiasaan ibadah shalat anak.

---

[78] Hasil wawancara bersama Ibu Rupini, pada tanggal 11 Juni 2022, pukul 10.30-11.30 WIB.

[79] Hasil wawancara bersama Ibu Cartiyah, pada tanggal 12 Juni 2022, pukul 15.30-16.30 WIB.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dari pembiasaan ibadah shalat anak seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Faridah, beliau mengatakan bahwa:

> Ketika arya terlalu lama bermain hp atau mainan lainnya ini menjadi penghambat menjalankan shalat. Kadang arya sudah cape, ketika di perintah jadi ngambek dan tidak mau melaksanakan shalat. Arya juga kadang membandingkan dengan saudara sepupunya yang tidak melaksanakan shalat. Alhamdulillah sekarang sudah lebih mengerti dan mampu melaksanakan shalat lima waktu walaupun belum tepat terkadang waktunya.[80]

Dari pernyataan Ibu Nur Faridah di atas peneliti dapat menganalisis bahwa bermain terlalu lama dapat membuat anak menjadi malas dan tidak produktif, orang tua dapata membatasi waktu bermain. Dan orang tua dapat memberikan pengertian bahwa ibadah shalat itu harus dilakukan, ibu bapak semua orang Islam melakukan shalat. Orang tua dapat menjelaskan kepada anak dengan bahasa baik, tepat, dan mudah dipahami oleh anak.

Ditambahkan oleh pendapat dari ibu Rupini, beliau mengungkapkan bahwa :

> Ketika hafshah terlalu sering bermain hp hafalan-hafalannya menjadi kacau dan beberapa ayat hilang dengan cepat. Saya memberikan teguran pada hafshah setelah itu, kalo sering mainan game di hp hafalan lama-lama hilang. Alhamdulillah hafshah mau mendengarkan dan sekarang dibatasi dalam penggunaan hp.[81]

Ternyata tidak hanya dalam pembiasaan ibadah shalat saja namun bermain game di hp juga mampu sedikit demi sedikit merontokan hafalan. Dari hasil observasi di dusun empat, faktor lain selain bermain terlalu lama atau game di hp adalah meninton tv terlalu lama, kemudian faktor dari kurang maksimalnya orang tua dalam menerapkan pembiasakan ibadah shalat. Faktor ini bisa karena orang tua sibuk bekerja hingga anak kurang mendapatkan perhatian.[82]

---

[80] Hasil wawancara bersama Ibu Nur Faridah, pada tanggal 13 Juni 2022, pukul 15.30-16.30 WIB.

[81] Hasil wawancara bersama Ibu, Rupini, pada tanggal 11 Juni 2022, pukul 10.30.00-11.30 WIB

[82] Hasil observasi di Dusun IV, tanggal 20 Juni 2022

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, kabupaten Banjarnegara, dengan merujuk pada teori yang di tulis oleh Heru Kurniawan maka dapat diperoleh hasil penelitian pembiasaan ibadah shalat anak melalui pola asuh orang tua di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara melalui beberapa cara, yaitu : memberikan teladan yang baik, menasehati bukan memarahi, disiplin tepat waktu, mengkontrol shalat anak dan memberi hukuman yang mendidik.

Pertama orangtua memberikan contoh atau tauladan baik kepada anak. Orang tua sebelum mengenalkan dan membiasakan ibadah shalat pada anaknya terlebih dahulu harus mampu membiasakan dirinya untuk melaksanakan shalat tepat waktu atau shalat berjama'ah di masjid. Kedua menasehati bukan memarahi, ketika anak lalai orangtua menasehati anak dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti anak. Ketiga disiplin dan tepat waktu, dalam pembiasaan ibadah shalat anak disiplin yang dimaksud adalah mengajarkan anak untuk shalat tepat waktu dan tegas dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah shalat, tidak membiarkan anak ketika malas melaksanakan shalat karena itu akan membuat anak merasa bahwa shalat bukanlah hal yang wajib dilaksanakan. Keempat mengkontrol shalat anak, orang tua menyempatkan waktu untuk mengkontrol bagaimana shalat anak dan apakah anak benar-benar telah melaksanakan shalat atau belum. Terakhir adalah jika diperlukan beri hukuman kepada anak, bila anak lalai atau tidak melaksanakan shalat. Orang tua dapat menghukum anak dengan catatatan hukuman tersebut adalah hukuman yang mendidik, atas dasar kasih sayang dari orang tua kepada anaknya.

Pembiasaan ibadah pada anak di Desa Gumelem Wetan dilakukan oleh orang tua melalui beberapa cara di atas. Adapun sebagian besar dari orang tua khususnya di Dusun empat sudah mampu membiasakan ibadah shalat pada anaknya, namun memang masih ada dibeberapa tempat yang belum membiasakan bahkan belum mengenalkan tentang ibadah shalat bahkan belum mengenalkan pada sang anak.

B. Saran

Setelah menarik kesimpulan, peneliti akan memberikan sedikit saran kepada beberapa pihak yang terkait:

1. Bagi Orang Tua

   Orang tua sebaiknya dapat mengenalkan dan membiasakan ibadah shalat dari anak usia dini dan tidak hanya membiasakan anak untuk ikut shalat, namun orang tua juga harus mengontrol shalat anak, serta tegas dan disiplin dalam pembiasaan shalat. Dengan harapan anak nantinya mampu melaksanakan shalat dengan kesadaran jiwa sendiri dan mengerti bahwa ibadah shalat ialah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap umat Islam.

2. Bagi Masyarakat

   Penulis berharap kepada masyarakat yang membaca dapat memahami betapa pentingnya peran dari pola asuh orang tua, terutama yang berkaitan dengan pembiasaan ibadah shalat anak khususnya ditujukan kepada calon-calon orang tua yang akan menjadi lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya kelak.

3. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian lain yang terkait hendaknya lebih memperbanyak sumber-sumber referensi dan data-data dalam melaksanakan suatu penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang berbobot dan baik.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan pe nuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena dengan Ridho Allah SWT dan limpahan rahmat beserta Karunia-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini sebagai saksi bisu sekaligus bukti peneliti dalam menuntut ilmu yang mana menuntut ilmu merupakan suatu yang diwajibkan oleh-Nya. Semoga sekripsi ini bisa menjadi salah satu faktor paripurnanya penghambaan penulis pada pemilik alam semesta, Allah SWT.

Terimakasih kepada semua pihak yang selalu mendukung peneliti dalam masa proses dan penyelesaian tugas skripsi ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak tentunya peneliti tidak akan tuntas dalam penulisan karya ilmuah ini. Seperti pada umumnya prinsip manusia sebagai makhluk sosial, peneliti juga makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan dari pihak lain.

Peneliti menyadari masih banyknya kekurangan dan kekeliruan yang terdapat dalam karya ilmiah penulis ini. Untuk itu, penulis perlu adanya pengoreksian dan perbaikan atas karya skripsi ini untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selanjutnya, peneliti berharap skripsi ini mampu memberikan kebermanfaatan bagi peneliti selanjutnya dan para pembaca pada umumnya. Dengan harapan kebermanfaatan yang diperoleh terus bertambah panjang dengan adanya penelitian-penelitian lain selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

'Abdul, Jaamal. R. (2005). *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasululloh Saw.* Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Adawiah, Rabiatul. (Mei 2017). Pola Asuh Orang Tua dalam Implikasinya Terhadap Pendidikan ANAK. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vil. 7, No. 1.

Akbar, Sa'dun. dkk. (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini.* Bandung: PT Refika Aditama.

Anggito, Albi. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Anggraeni, O. L. (2019). *Skripsi Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Waydadi Sukarame Bandar Lampung* . Bandar Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

Anggraeni, Yetti. (2019). *UpayaOrang Tua dalam Mendidik Anak Shalat Wajib di Desa Sumber Sari Kecamatan Tunggal Jaya Kabupaten Musi Banyuwangi* . Jambi: Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin.

Djuita, Warni. (2020). *Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Membingkai Pendidikan Karakter dan Nilai Profektif* . Mataram: Sanabil.

Hulukati, Wenny. (Desember 2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak . *Jurnal MUSAWA,* Vol. 7, No. 2.

Insani, Nurul. dkk. (2021). Pembiasaan dalam Pembelajaran Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiatuna : Potensia*, Vol. 5, No. 2.

Kafrawi. (Junuari-Juni 2018). Nilai Pendidikan dalam Shalat Frdhu (Studi Tafsir Al-Misbah). *Jurnal Al-aulia,* Vol. 4, No. 1.

Kurniawan, Heru. Samiaji M. Hamid. (2019). *Cara Terbaik Mendidik Anak Agar Rajin Shalat.* Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Mamik. (2015). *Metode Kualitatif.* Sidoarjo: Zifatama Publisher.

My, Zella S. (2020). *Peranana Orang Tua dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat pada Anak-anak di Desa Singa Kecamatan Herling Kabupaten Bulukumba.* Makassar: Universitas Muhammadiyah makassar.

Nike, Rinda. dkk. (2021). Identifikasi Pola Asuh Orang Tua di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Issue 1.

Novita, Dina. dkk. (Agustus 2016). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simelulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1.

Nur, Muhammad A.H.S. (2010). *Prophetic Parenting Cara Nabi SAW Mendidik Anak* . Yogyakarta: Pro-U Media .

Purwanto, Ngalim. (1995). *Ilmu Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rifa'i, Moh. (1976). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap.* Semarang: CV. TOHA PUTRA.

Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Recearsh Approach).* Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.

Sabiq, Sayid. (2019). *Ibadah Shalat Fardhu.* Solo: PT Adicitra Intramedia.

Safrizal. dkk. (Agustus 2021). Pola Pembiasaan Ibadah di Rumah pada Anak Usia Dini di Masa Pansemi Covid-19. *Jurnal Tarbiatuna : Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No, 2.

Saroso, Samiaji. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: PT Kanisius.

Setia, B Tonny. Hardywinato. (2022). *Anak Unggul Berotak Prima.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Siswanto, Dedy. (2020). *Anak di Persimpangan Perceraian (Memilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian).* Surabaya: Airlangga University Press.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suyitno. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Prinsip dan Operasinya.* Tulungagung: Akademia Pustaka.

Syah, I. J. (September 2018). Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Tentang Perintah Mengajarkan Shalat Anak dalam Menjalankan Shalat . *JCE (Journal of Chilhood Education)*, Vol. 2, No. 2.

Taufik. (Juli 2014). Pendidikan Karakter di Sekolah, Pemahaman Metode, Penerapan dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3.

Tohirin. (2016). *Psikologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : PT Grafindo Persada.

Wahyuningsih, Wiwid dkk. (2003). *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wardhana, Indra. dkk. (2013). *Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga.* Jakarta: Badang Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja.

Zabrie, Zuffran. Ali, Syarif. (1991). *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Pustaka Antara.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA ANAK USIA 0-6 TAHUN

No	Usia	STPPA (Nilai-nilai Agama)
1.	0-3 Bulan	Anak mendengar berbagai do'a, lagu dan mendengar ucapan baik.
2.	3-6 Bulan	Anak dapat melihat dan mendengarkan berbagai macam ciptaan Tuhan (makhluk hidup).
3.	6-9 Bulan	Anak mengamati ciptaan Tuhan, mendengarkan berbagai do'a dan lagu, nama yang yang baik serta sebutan nama Tuhan.
4.	9-12 Bulan	Mengenal kegiatan-kegiatan ibadah di sekitar.
5.	12-18 Bulan	Anak tertarik dengan kegiatan ibadah (menirukan gerakan dan bacaan dalam ibadah).
6.	18-24 Bulan	Anak meniru gerakan shalat, berdoa dan mengucap salam. Mulai menunjukan sikap baik kepada orang yang sedang beribadah.
7.	2-3 Tahun	Meniru gerakan shalat dan berdo'a
8.	3-4 Tahun	Anak mulai memahami arti dari kasih sayang kepada ciptaan Tuhan. Meniru do'a-do'a pendek.
9.	4-5 Tahun	Mengetahui agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan benar, mengucapkan salah dan membalas salam.
10.	5-6 Tahun	Mengenal agamnya sendiri, mulai mengerjakan shalat, mengetahui hari besar agama dan menghormati agama yang dianut orang lain.

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

No.	Narasumber	Soal Wawancara
1.	Kepala Dusun	1. Berapa jumlah Rt dan Rw di Dusun IV? 2. Jumlah Keluarga Memiliki AUD? 3. Adakah lembaga pendidikan AUD? 4. Bagaimana tingkat Perkembangan AUD di Dusun IV? 5. Harapan kepada dusun untuk AUD kedepannya?
2.	Guru Madrasah Diniah	1. Apakah menurut ibu pola asuh orang tua ada kaitannya dengan bagaimana AUD? 2. Bagaimana dengan pembiasaan shalat AUD apakah ada kaitannya dengan pola asuh orang tua? 3. Bagaimana ibadah shalat pada anak usia dini yang ibu ketahui di daerah dusun IV?
3.	Orang Tua	1. Apakah anak sudah dikenalkan ibadah shalat? 2. Apakah anak sudah dibiasakan ibadah shalat? 3. Adakah tips-tips dalam pembiasaan ibadah shalat?adakah aturan khusus dikelurga terkait pembiasaan ibadah shalat?

		4. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pembiasaan ibadah shalat anak Ibu/Bpk?
4.	Anak Usia Dini	1. Apakah adik biasanya shalat? 2. Siapa yang mengajarkan adik shalat? 3. Apakah Bpk/Ibu mengajak adik ke masjid? 4. Ketika sedang bermain kemudia terdengar suara azar, adik akan terus bermain atau shalat?

B. Pedoman Observasi

No.	Peristiwa yang Diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Orang tua anak melaksanakan shalat			
2.	Orang tua mengajak anak ke masjid			
3.	Jika ke masjid anak mengikuti shalat berjama'ah			
4.	Anak lebih bersemangat ketika shalat berjama'ah			
5.	Anak merasa bersalah ketika meninggalkan shalat			
6.	Jika mendengar azan, anak mengerti waktu shalat			

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kartu keluarga (KK) keluarga yang diteliti
2. Foto wawancara
3. Dokumentasi

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Dusun IV

1. Ada berapakah jumalah Rw dan Rt di Dusun IV?

   "jumlah Rw ada 3 dan Rt berjumlah 14."

2. Berapakah jumlah orang tua yang memiliki anak usia dini?

   "Sekitar 100 lebih keluarga di Dusun IV yang memiliki anak usia namun yang terdaftar tidak sebanyak itu, sekitar lima puluh saja yang mendaftarkan anaknya ke KB."

3. Adakah lembaga pendidikan anak usia dini di Dusun IV?

   "Ada sebuah KB, namanya KB Permata Nusantara dan terdapat KB kunjungannya juga."

4. Bagaimana tingat perkembangan anak usia dini di Dusun IV?

   "Alhamdulillah, cukup baik dan persat dari sebelum-sebelumnya, anak usia dini sekarang sudah mulai bisa belajar membaca, jaman saya dulu sekolahitu sudah umur delapan tahunan. Dengan adanya KB dan TPQ sangat membantu perkembangan anak usia dini terutama dalam pendidikan.

5. Apa harapan bapak untuk kedepannya terkait anak usia dini?

   "Saya berharap kedepannya kebutuhan anak usia dini dapat tersalurkan semuanya terutama dalam bidang pendidikan."

B. Wawancara dengan Ibu Banirah

1. Apakah menurut ibu ada kaitannya antara pola asuh orang tua di rumah dengan bagaimana anak ?

   "Menurut saya ada kaitannya."

2. Apakah menurut ibu ada kaitannya antara pola asuh orang tua dengan pembiasaan shalat anak?

"Sangat berkaitan, kita tidak tau apakah anak akan mau melaksanakan shalat dengan rajin ketika sudah besar, makanya itu perlu di biasakan sejak dini. Menurut saya semua kembali pada orang tuanya."

3. Bagaimana pembiasaan ibadah shalat di Dusun IV yang ibu ketahui?

   "Menurut saya masih sebagian yang belum membiaskan. Kembali lagi kepada orang tua."

4. Bagaimana tips dalam membiasakan ibadah shalat kepada anak ibu?

   "Saya membiasakan shalat yang pertama denganmengajak anak untuk berwudhu, ke masjid walaupun mungkin awalnya anak tidak mengikuti shalat namun yang terpenting anak kenal dahulu, pelan-pelan anak akan mulai mau membiaskaan dan terbiasa."

C. Wawancara dengan Ibu Rupini

1. Apakah anak ibu sudah dikenalkan dan membiasakan ibadah shalat?

   "saya sudah mengenalkan dan berusaha membiasakan ibadah shalat pada anak saya."

2. Adakah tips-tips dalam membiasakan anak agar mau melaksanakan shalat?

   "Awalnya saya mengajak dengan memberikan motivasi, berupa hadiah. Namun beberapa saat kemudia anak sudah terbiasa bahkan terkadang mengingatkan saya untuk shalat jika sudah tiba waktunya."

3. Adakah faktor pendorong dan penghambat dalam pembiasaan shalat anak?

   "Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada penghambat, untuk faktor pendorong adalah karena keluarga di rumah semua melaksanakan."

4. Apakah ada aturan tertentu di rumah terkait pembiasaan shalat anak?

   "Tidak ada aturan yang terkait dengan pembiasaan shalat anak."

D. Wawancara dengan Ibu Cartiyah

1. Apakah anak ibu sudah dikenalkan dan membiasakan ibadah ahalat?

   "anak sudah dikenalkan, namun masih jarang-jarang mengerjakan. Biasanya kalo berjama'ah atau bersama bapak lebih bersemangat."

2. Adakah tips-tips dalam membiasakan anak agar mau melaksanakan shalat?

"Biasanya anak saya mau shalat kalo suara dalam do'a saya di keraskan."

3. Adakah faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembiasaan ibadah shalat pada Ata?

   "Faktor penghambatnya masih moodian dan mungkin karna masih kesil juga. Kalo faktor pendorongnya adalah bapaknya."

4. Adakah aturan tertentu di rumah terkait pembiasaan shalat anak?

   "Sampai saat ini tidak ada aturan tertentu terkait hal ini."

E. Wawancara dengan Ibu Nur Faridah

1. Apakah ank ibu sudah dikenalkan dan membiasakan ibadah shalat?

   "Iya, anak saya sudah dikenalkan. Alhamdulillah akhir-akhir ini sudah full lima waktu walaupun belum tepat kadang waktunya, karna kadang kesiangan juga tetap mau melaksanakan shalat."

2. Adakah tips-tips dalam pembiasaan anak agar mau melaksanakan shalat?

   "Tips nya kadang saya kasih pilihan seperti, kalo ngga mau shalat tidak boleh mainan hp nanti atau belum boleh beli jajan."

3. Adakah faktor pendukung atau penghambat dalam pembiasaan ibadah shalat yang diterapkan pada Arya ?

   "Faktor penghambat nya adalah kadang sudah cape mainan atau sebelumnya ada teguran dari saya, setelah itu ngambek dan susah untuk shalat. Untuk faktor pendukunya adalah ketika shalat berjama'ah baik di rumah atau di masjid."

4. Adakah aturan tertentu di rumah terkait pembiasaan shalat anak?

   "Aturan yang saya gunakan seperti yang tadi disampaikan, anak berikan pilihan agar anak dapat memilih untuk shalat atau resiko tidak bermain hp, agar anak terbiasa untuk bertanggung jawab dengan apa yang dipilih."

F. Wawancara dengan Ibu Sri Lestari

1. Apakah anak ibu sudah dikenalkan dan membiasakan ibadah shalat?

   "Alhamdulillah sudah di kenalkan, dan sudah mampu melaksanakan shalat lima waktu."

2. Adakah tips-tips dalam pembiasaan anak agar mau melaksanakan shalat?

"Alhamdulillah sampai saat ini, Zidan mudah di perintah untuk sahalat. Ngga ada tips-tips tertentu."

3. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan ibadah shalat pada Zidan ?

   "Kadang jika sedang main, susah untuk di perintah shalat, jadi tidak tepat waktu. Faktor pendukunya mungkin karena yang ada di rumah semua juga melaksanakan shalat."

4. Adakah aturan tertentu di rumah terkait pembiasaan shalat anak?

   "Sampai saat ini tidak ada."

G. Wawancara dengan Ibu Karsini

1. Apakah anak ibu sudah dikenalkan dan membiasakan ibadah shalat?

   "sudah dibiasakan."

2. Adakah tips-tips dalam pembiasaan anak agam mau melaksanakan shalat?

   "Biasanya diceritakan hal-hal yang berkaitan dengan nanti di akherat ada hari pembalasan, terkait dosa yang diterima ketika tidak melaksanakan shalat."

3. Adakah faktor yang menjadi faktor penghambat dan pendorong dalam pembiasaan ibadah shalat anak?

   "Untuk faktor penghambatnya mungkin ketika kaesang sakit aja, karna merasa sakit kadang tidak mau shalat. Faktor pendorongnya karena kalo sudah di perintah oleh bapaknya dia lebih taat"

4. Adakah aturan tertentu di rumah terkait pembiasaan shalat anak?

   "sampai saat ini tidak ada aturan terkait pembiasaan shalat."

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Nama Anak : Hafshah Atmarini

Usia : 5 Tahun 6 Bulan

Orang Tua : Bpk Nasun Ubaidillah & Ibu Rupini

No.	Peristiwa yang diteliti	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Orang tua anak melaksanakan shalat	✓		Orang tua hafshah melaksanakan shalat di rumah dan sering berjamaah di masjid.
2.	Orang tua mengajak anak ke masjid	✓		Orang tua mengajak Hafshah untuk pergi ke masjid, baik untuk shalat maupun mengaji.
3.	Anak melaksanakan shalat berjama'ah baik di masjid atau di rumah	✓		Jika Hafshah diajak ke masjid ia sudah dapat melaksanakan shalat begitu pula di rumah..
4.	Anak lebih bersemangat ketika shalat berjama'ah	✓		Hafshah lebih bersemangat.
5.	Anak merasa bersalah ketika meninggalkan shalat	✓		Merasa bersalah jika meninggalkan shalat.
6.	Jika mendengar suara azan berkumandang, anak mengerti waktu shalat telah tiba	✓		Hafshah sudah mengerti, bahkan sudah dapat mengingatkan waktu shalat pada orang tuanya.

Nama Anak : Muhammad Sidqi Atarahman

Usia : 4 Tahun 11 Bulan

Orang Tua : Agus Priyatno & Cartiyah

No.	Peristiwa yang diteliti	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Orang tua anak melaksanakan shalat	✓		Ibu dan Bapak melaksanakan shalaat
2.	Orang tua menhajak anak ke masjid	✓		Orang tua mengajak ata ke masjid terutama adalah ketika jum'atan.
3.	Anak melaksanakan shalat berjama'ah baik di masjid atau di rumh	✓		Melaksanakan jika di ajak orang tua dan sudah mulai membiasakan shalat namun belum teratur.
4.	Anak lebih bersemangat ketika shalat berjama'ah	✓		Ata lebih bersemangat ketika shalat berjama/ah terlebih jika bersama ayahnya.
5.	Anak merasa bersalah ketika meninggalkan shalat		✓	Ata belum merasa bersalah ketika tidak melaksanakan shalat.
✓6.	Jika mendengar suara azan berkumandang, anak mengerti waktu shalat telah tiba	✓		Ata sudah mengerti, dan terkadang ikut melaksanakan shalat.

Nama Anak : Arya Pradipta

Usia : 6 Tahun

Orang Tua : Irwan & Nur Faridah

No	Peristiwa yang diteliti	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Orang tua anak melaksanakan shalat	✓		Orang tua arya melaksanakan shalat, baik d rumah maupun di masjid.
2.	Orang tua menhajak anak ke masjid	✓		Arya diajak oleh orang tuanya ke masjid baik untuk mengikuti pengajian atau shalat.
3.	Anak melaksanakan shalat berjama'ah baik di masjid atau di rumah	✓		Arya melaksanakan shalat baik di rumah maupun di masjid.
4.	Anak lebih bersemangat ketika shalat berjama'ah	✓		Arya lebih semangat ketika shalat berjama'ah.
5.	Anak merasa bersalah ketika meninggalkan shalat	✓		Arya sudah mulai melaksanalan shalat lima waktu.
6.	Jika mendengar suara azan berkumandang, anak mengerti waktu shalat telah tiba	✓		Arya sudah mengerti waktu shalat, walaupun tidak melaksanakan tepat waktu.

Nama Anak : Zidan Al Ayubi

Usia : 6 Tahub 6 Bulan

Orang Tua : Edi Sutrimo & Sri Lestari

No	Peristiwa yang diteliti	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Orang tua anak melaksanakan shalat	✓		Orang tua melaksanakan shalat di rumah atau di masjid.
2.	Orang tua mengajak anak ke masjid	✓		Zidan diajak orang tua ke masjid.
3.	Anak melaksanakan shalat berjama'ah baik di masjid atau di rumah	✓		Zidan lebih sering melaksanakan shalat di rumah.
4.	Anak lebih bersemangat ketika shalat berjama'ah	✓		Zidan lebih bersemangat ketika shalat berjama'ah.
5.	Anak merasa bersalah ketika meninggalkan shalat	✓		Zidan merasa bersalah ketika tidak mengerjakan shalat.
6.	Jika mendengar suara azar berkumandang, anak mengerti waktu shalat telah tiba	✓		Zidan mengerti bahwa azan panggilan untuk shalat, walaupun tidak slalu langsung mengerjakan shalat.

Nama Anak : Kaesang Ayu Lukaya

Usia : 5 Tahun 10 Bulan

Orang Tua : Zubair Isannudin Al Luber & Karsini

No	Peristiwa yang diteliti	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Orang tua anak melaksanakan shalat	✓		Orang tua kaesang mengerjakan ibadah shalat.
2.	Orang tua mengajak anak ke masjid	✓		Kaesang diajak orang tuanya ke masjid,
3.	Anak melaksanakan shalat berjama'ah baik di masjid atau di rumah			Kadang ikut melaksanakan shalat di masjid namun tidak selalu mengikiti.
4.	Anak lebih bersemangat ketika shalat berjama'ah		✓	Kaesang lebih suka shalat tidak bersama orang tua, karena merasa lama.
5.	Anak merasa bersalah ketika meninggalkan shalat	✓		Kaesang mulai merasa bersalah ketika tidak melaksanakan shalat.
6.	Jika mendengar suara azan berkumandang, anak mengerti waktu shalat telah tiba	✓		Kaesang mengerti panggilan azan adalah panggilan untuk shalat.

Lampiran 5

HASIL DOKUMENTASI

a. Kartu Keluarga (KK)

KARTU KELUARGA

K.3304.0921984

No. 3304012212050005

Nama Kepala Keluarga : NASUN UBAIDILLAH
Alamat : GUMELEM WETAN
RT/RW : 005/011
Kode Pos : 53475

Desa/Kelurahan : GUMELEM WETAN
Kecamatan : SUSUKAN
Kabupaten/Kota : BANJARNEGARA
Provinsi : JAWA TENGAH

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	NASUN UBAIDILLAH	3304010211760001	LAKI-LAKI	BANJARNEGARA	02-11-1976	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	PETANI/PEKEBUN
2	RUPINI	3304014508830004	PEREMPUAN	BANJARNEGARA	05-08-1983	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	PETANI/PEKEBUN
3	DIAN ISTIANA	3304015401020003	PEREMPUAN	BANJARNEGARA	14-01-2002	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	PELAJAR/MAHASISWA
4	NINDA NAILUL IMTIYAS	3304017110080002	PEREMPUAN	BANJARNEGARA	31-10-2009	ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
5	HAFSHAH ATMARINI	3304016912160001	PEREMPUAN	BANJARNEGARA	26-12-2016	ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAP	Ayah	Ibu
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	KASWARI	SAPEN
2	KAWIN	ISTRI	WNI	-	-	MADKARSO	RATIEM
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	NASUN UBAIDILLAH	RUPINI
4	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	NASUN UBAIDILLAH	RUPINI
5	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	NASUN UBAIDILLAH	RUPINI
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal : 25-09-2017
LEMBAR : I. Kepala Keluarga
II. RT
III. Desa/Kelurahan
IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA

NASUN UBAIDILLAH
Tanda Tangan/Cap Jempol

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KAB. BANJARNEGARA

Drs. IMAM KUSHARTO PRAYONO, M.Si
NIP. 196111181985031007

KARTU KELUARGA

K.3304.0862421

No. 3304012609170009

Nama Kepala Keluarga : AGUS PRIYATNO
Alamat : GUMELEM WETAN
RT/RW : 002/010
Kode Pos :

Desa/Kelurahan : GUMELEM WETAN
Kecamatan : SUSUKAN
Kabupaten/Kota : BANJARNEGARA
Provinsi : JAWA TENGAH

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	AGUS PRIYATNO	3304010103880001	LAKI-LAKI	BANJARNEGARA	01-03-1988	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	MEKANIK
2	CARTIYAH	3304014902930001	PEREMPUAN	BANJARNEGARA	09-02-1993	ISLAM	SLTA/SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
3	MUHAMMAD SIDQI ATARAHMAN	3304010907170001	LAKI-LAKI	BANJARNEGARA	09-07-2017	ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
4	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAP	Ayah	Ibu
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	HADI SUMARNO	SALMI
2	KAWIN	ISTRI	WNI	-	-	SANIPAN AL SANMIARTO	KAWEN
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	AGUS PRIYATNO	CARTIYAH
4	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal : 09-11-2017
LEMBAR : I. Kepala Keluarga
II. RT
III. Desa/Kelurahan
IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA

AGUS PRIYATNO
Tanda Tangan/Cap Jempol

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KAB. BANJARNEGARA

Drs. IMAM KUSHARTO PRAYONO, M.Si
NIP. 196111181985031007

REPUBLIK INDONESIA

KARTU KELUARGA

No. 3304013005160003

Nama Kepala Keluarga : IRWAN
Alamat : GUMELEM WETAN
RT/RW : 003/010
Kode Pos : 53475

Desa/Kelurahan
Kecamatan
Kabupaten/Kota
Provinsi

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidik
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	IRWAN	3304012901930002	LAKI-LAKI	BANJARNEGARA	29-01-1993	ISLAM	SLTA/SEDERAJAT
2	NUR FARIDAH	3304916207920001	PEREMPUAN	BANJARNEGARA	22-07-1992	ISLAM	SLTA/SEDERAJAT
3	ARYA PRADIPTA	3304010505160001	LAKI-LAKI	BANJARNEGARA	05-05-2016	ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH
4	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Tanggal Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Ayah
					No. Paspor	No. KITAP	
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	KAWIN TERCATAT	22-07-2015	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	MADKARSO TARSAN
2	KAWIN TERCATAT	22-07-2015	ISTRI	WNI	-	-	AHMAD AMINUDIN
3	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	IRWAN
4	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal : 29-09-2021

KEPALA KELUARGA

IRWAN
Tanda Tangan/Cap Jempol

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BS

REPUBLIK INDONESIA

KARTU KELUARGA

No. 3304012803160001

Nama Kepala Keluarga : EDI SUTRIMO
Alamat : GUMELEM WETAN
RT/RW : 001/011
Kode Pos : 53475

Desa/Kelurahan : GUMELEM WETAN
Kecamatan : SUSUKAN
Kabupaten/Kota : BANJARNEGARA
Provinsi : JAWA TENGAH

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Golongan Darah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	EDI SUTRIMO	3304012210890001	LAKI-LAKI	BANJARNEGARA	22-10-1989	ISLAM	SLTA/SEDERAJAT	KARYAWAN SWASTA	TIDAK TAHU
2	SRI LESTARI	3304014611940002	PEREMPUAN	BANJARNEGARA	06-11-1994	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA	TIDAK TAHU
3	ZIDAN AL AYUBI	3304012412150003	LAKI-LAKI	BANJARNEGARA	24-12-2015	ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA	TIDAK TAHU
4	SYAFIQ ALFATHAN	3304012507210001	LAKI-LAKI	BANJARNEGARA	25-07-2021	ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA	TIDAK TAHU
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Tanggal Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
					No. Paspor	No. KITAP	Ayah	Ibu
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	KAWIN TERCATAT	12-09-2012	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	KUSERI	SINI
2	KAWIN TERCATAT	12-09-2012	ISTRI	WNI	-	-	WASITO	SATIEM
3	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	EDI SUTRIMO	SRI LESTARI
4	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	EDI SUTRIMO	SRI LESTARI
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal : 27-01-2022

KEPALA KELUARGA

EDI SUTRIMO
Tanda Tangan/Cap Jempol

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KAB. BANJARNEGARA

TIEN SUMARWATI, S.Sos, MM
NIP. 196803221988032002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

KARTU KELUARGA

K.3304.0854629

No. 3304010201120029

Nama Kepala Keluarga : ZUBAIR ISANNUDIN AL LUBER
Alamat : GUMELEM WETAN
RT/RW : 001/011
Kode Pos : 53475
Desa/Kelurahan : GUMELEM WETAN
Kecamatan : SUSUKAN
Kabupaten/Kota : BANJARNEGARA
Provinsi : JAWA TENGAH

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	ZUBAIR ISANNUDIN AL LUBER	3304010701820005	LAKI-LAKI	BANJARNEGARA	07-01-1982	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	PETANI/PEKEBUN
2	KARSINI	3304015408900001	PEREMPUAN	BANJARNEGARA	14-08-1990	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
3	OCA ATIKAH ALHAFIZH	3304014805080003	PEREMPUAN	BANJARNEGARA	08-05-2008	ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
4	KAESANG AYU LUKAYA	3304016008160001	PEREMPUAN	BANJARNEGARA	20-08-2016	ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
5	SALBIYAH	3304014107280049	PEREMPUAN	BANJARNEGARA	01-07-1928	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PETANI/PEKEBUN
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAP	Ayah	Ibu
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	SANWARI WASIM	SALBIYAH
2	KAWIN	ISTRI	WNI	-	-	KAYAN MULYASA	LASINEM
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	ZUBAIR ISANNUDIN AL LUBER	KARSINI
4	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	ZUBAIR ISANNUDIN AL LUBER	KARSINI
5	KAWIN	ORANG TUA	WNI	-	-	MARTASAN	KARSIEM
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal : 28-05-2018
LEMBAR : I. Kepala Keluarga
II. RT
III. Desa/Kelurahan
IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA

ZUBAIR ISANNUDIN AL LUBER
Tanda Tangan/Cap Jempol

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KAB. BANJARNEGARA

Drs. IMAM KUSHARTO PRAYONO, M.SI
NIP. 196111181985031007

b. Foto Kegiatan Penelitian

(Struktur Desa Gumelem Wetan)

(Sekertaris Desa)

(Hafshah AUD)

Bpk Tumin (Kepala Dusun IV)

(Oeang tua & Kaysang)

(Ibu Sri Lestari dan Zidan AUD)

(Wawancara bersama Ibu Nurfaridah)

Lampiran 6

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.996/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022 06 Juni 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala Desa Gumelem Wetan Bpk Cartun
Kec. Susukan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Rizka Fitriana
2. NIM	: 1817406076
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Banjarnegara Kecamatan Susukan Desa Gumelem Wetan RT 02 RW 10
6. Judul	: Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Melalui Pola Asuh Keluarga di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Orang Tua
2. Tempat / Lokasi	: Desa Gumelem Wetan
3. Tanggal Riset	: 07-06-2022 s/d 07-07-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Ali Muhdi

Tembusan :

1. Dinas Pendidikan Banjarnegara

Lampiran 7

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
KECAMATAN SUSUKAN
DESA GUMELEM WETAN
Alamat : Jl. Raya Desa Gumelem Wetan Kec. Susukan Kab. Banjarnegara 53475

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : **RIZKA FITRIANA**
2. NIM : 1817406076
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia dini
5. Alamat : RT 02 RW 10 Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Telah melaksanakan Penelitian di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 7 Juni s/d 30 Juni 2022,guna menyusun tugas akhir skripsi dengan judul **"Pembiasan Ibadah Shalat Anak melalui Pola Asuh Keluarga".**

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Kepala Desa Gumelem Wetan

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
KEPALA DESA GUMELEM WETAN
KECAMATAN SUSUKAN

CARTUN

Lampiran 8

PEMBIASAAN IBADAH SHALAT ANAK MELALUI.POLA ASUH ORANG TUA.DI DESA GUMELEM WETAN KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN.BANJARNEGARA

ORIGINALITY REPORT

4%	3%	3%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Rizka Fitriana
TTL	: Banjarnegara, 13 Mei 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Hobi	: Kuliner
Cita-cita	: Guru
No. Telepon/ Wa	: 081225499132
Nama Ayah	: Subuh Abdulloh
Nama Ibu	: Suwanti
Alamat	: RT 02/ RW 10 Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

B. Riwayat Pendidikan

TK IT Al-Fatah Gumelem Kulon	: Tahun 2005-2006
SDN 3 Gumelem Wetan	: Tahun 2006-2012
Pondok Pesantren Mts. Al-Fatah Maos, Cilacap	: Tahun 2012-2015
Pondok Pesantren MA Al-Fatah Maos, Cilacap	: Tahun 2015-2018

C. Pengalam Organisasi

a. Ketua Kebersihan Majlis Kemudabbiran Santri (MAKSAF) 2017-2018.
b. Anggota bidang Kepenulisan Komunitas PIAUD Studio 2018-2019.
c. Bendahara Komunitas PIAUD Studio 2019-2020.